

**SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG
PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN
REMAJA DI KOTAMADYA PARE-PARE**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama**

Oleh :

M. DACHLAN AL AMIN

Nomor Induk : 579/FT

**FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PARE PARE**

1988

PENGESAHAN

Skripsi Saudara H. Dachlan Al Amin, Nomor Induk 579/FT yang berjudul "SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE-PARE" telah di munaqasyahkan pada tanggal 30 Juni 1988 H. bertepatan de ngan 15 Zulqaidah 1408 H., dan telah diterima sebagai keleng kapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbi yah jurusan Pendidikan Agama dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dra. H. Andi Rasdiyana (.....)
Sekretaris : Drs. Danawir Ras Burhany (.....)
Munaqisy I : Dra. H. Andi Rasdiyana (.....)
Munaqisy II : Dra. H. Aminah Sanusi (.....)
Pembimbing I : Drs. Danawir Ras Burhany (.....)
Pembimbing II : Drs. H. Abd Huz Kabry (.....)

Pare-Pare : 30 JUNI 1988 H
15 ZULQAIDAH 1408 H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN
"ALAUDDIN" PARE-PARE

D E K A N



Abd Huz Kabry
Drs. H. Abd Huz Kabry

NIP. 150 035 710.

ABSTRAKSI

N A M A : M DACHLAN AL AMIN

JUDUL SKRIPSI : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE-PARE

Skripsi ini membahas mengenai pergaulan bebas dalam tinjauan psikologis, keterlibatan dalam pergaulan bebas itu banyak digemari oleh remaja pada umumnya, namun secara khusus orientasi penulisan dalam skripsi ini ditujukan pada remaja-remaja yang berdomisili di kotamadya Pare-pare. Pergaulan bebas ditinjau dari sudut sosiologis, agama dan ajaran Islam adalah merupakan suatu hal yang tidak dapat dibenarkan karena memberi pengaruh negatif yang dapat merusak moral remaja-remaja, sebab jika mereka terpengaruh bagi pergaulan bebas akan terbengkalai pendidikannya sehingga membawa remaja sampai drop out (DO) dari sekolah atau dapat mengantarkan remaja ke jurang kehancuran .

Untuk itu perlu adanya peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan terjadinya pergaulan bebas, demi menyelamatkan remaja-remaja dari bahaya kehancuran moral .

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Al Hamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt oleh karena dengan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Dalam penulisan skripsi ini, tentu penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang telah mendidik dan mengasuh penulis sejak kecil hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir bathin, moral dan materil .

2. Bapak Drs.H Abd Muiz Kabry , sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN"Alauddin" Pare-Pare yang banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

3. Bapak Drs.Danawir Ras Burhany dan Drs.H Abd Muiz Kabry, masing-masing konsultan I dan II, yang banyak membimbing penulis, mulai pengajuan judul - pembuatan Draf, pengumpulan data sampai selesainya skripsi ini .

4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin", yang telah membina dan melayani penulis selama jadi mahasiswa.

5. Bapak Ahmad Khatib, B.A. dan segenap karyawan perpustakaan IAIN "Alauddin" yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku.

6. Bapak Wali kotamadya Pare-Pare, dan segenap karyawan pemerintah, yang telah membantu penulis dalam mengizinkan mengadakan penelitian di daerahnya.

7. Bapak Drs. M Jusuf Sainsain, Kepala MTsN Pare-Pare yang telah membantu penulis dalam pengetikan skripsi ini.

8. Kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam rangka penelitian.

Semoga Allah swt, memberikan ganjaran yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wabillahi taufiq wal Hidayah.

Pare-Pare : 7 April 1988 M
20 Sya'ban 1408 H

Penulis


M DACHLAN AL AMIN

DAFTAR ISI

	Halaman :
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR KONSULTAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesa	2
C. Pengertian Judul, ruang lingkup- pembahasan dan definisi operasi onal	2
D. Alasan memilih judul	5
E. Metode yang dipergunakan	6
F. Garis-garis besar isi Skripsi .	9
BAB II REMAJA DAN MASALAHNYA	12
A. Pengertian remaja	12
B. Ciri-ciri pertumbuhan dan per- kembangan remaja	16
C. Sikap remaja terhadap nilai ni- lai kemasyarakatan	21
BAB III REMAJA DAN PERGAULAN BEBAS	26
A. Pengertian pergaulan bebas	26
B. Motivasi remaja melakukan per- gaulan bebas	34
C. Bentuk-bentuk pergaulan bebas .	40

BAB	IV	PERGAULAN BEBAS REMAJA DI KOTAMADYA PARE-PARE DITINJAU DARI SEGI <u>PSI</u> KOLOGIS	48
	A.	Keadaan remaja di kotamadya Pare Pare	48
	B.	Faktor-faktor yang mendorong re maja Pare-Pare melakukan pergaul an bebas	54
	C.	Bentuk-bentuk pergaulan bebas re maja Pare-Pare dan akibatnya ...	66
	D.	Peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyara katan sebagai usaha pencegahan - terjadinya pergaulan bebas	71
BAB	V	P E N U T U P	77
	A.	Kesimpulan	77
	B.	Saran-saran	78
DAFTAR	PUSTAKA	81
DAFTAR	RALAT	73
LAMPIRAN :			

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. PERMASALAHAN

Seperti diketahui bahwa seorang remaja baik pria maupun wanita menghendaki kebebasan, apakah itu kebebasan berbicara, tingkah laku ataupun kebebasan lainnya, seorang remaja yang hidup atau berada di tengah-tengah masyarakat terjadi hubungan antara satu dengan lainnya - yang saling memberi dan menerima pengaruh yang beraneka ragam coraknya dan salah satu corak yang biasa dilakukan oleh remaja yaitu kadang-kadang cenderung untuk tidak mau memuruti tata aturan nilai moral, adat istiadat dan aturan agama. Dengan demikian bisa mempengaruhi dan kemungkinan besar akan merusak jiwa dan masa depannya - terutama masa pendidikannya, dari uraian singkat diatas penulis akan mencoba membuat beberapa problem, antara lain :

1. Apa motivasi remaja sehingga cenderung melakukan pergaulan bebas di kotamadya Pare-Pare ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh para remaja ?
3. Apa akibat yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas bagi remaja yang melakukannya ?
4. Bagaimana upaya penanggulangan pergaulan bebas di kotamadya Pare-Pare ?

B. HIPOTESA

Dari problema-problema yang telah dikemukakan di atas dapatlah dibuat hipotesa sebagai dugaan sementara - dalam membahas lebih jauh skripsi ini. Adapun hipotesa - nya adalah sebagai berikut :

1. Pergaulan bebas adalah merupakan pergaulan antar manusia yang terwujud dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang melepaskan diri dari ikatan nilai moral, adat istiadat dan aturan agama. Remaja cenderung melakukan hal tersebut karena ingin tahu dan mencobanya dan kadang-kadang karena jemu dengan aturan-aturan yang mengikatnya.

2. Pergaulan bebas yang biasa dilakukan oleh remaja, terdiri dari berbagai bentuk dan coraknya, antara lain: pergaulan bebas antara remaja putera dan remaja puteri, pergaulan bebas dalam kelompok peminum minuman keras dan pengisap ganja serta kegemaran mengganggu ketertiban umum.

3. Dari bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering dilakukan oleh remaja banyak yang berakibat buruk baginya, seperti biasanya terjadi kehamilan di luar nikah bagi remaja puteri, terjadi perkelahian yang menyebabkan korban jiwa dan yang terutama rusaknya moral remaja.

4. Usaha-usaha penanggulangan itu adalah mengupayakan - peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai ke masyarakatan bagi remaja .

C. PENGETIA N JUDUL

Judul skripsi ini adalah " SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA - PARE - PARE "

Penulis akan memberikan penjelasan dan batasan pengertian dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terdapatnya pengertian yang berbeda-beda bagi orang yang membacanya .

Secara redaksional judul tersebut diatas memerlukan penjelasan atas kata yang digunakan .

" Studi " berasal dari bahasa Belanda " Studie " berarti, belajar, mempelajari¹

" Psikologis " berasal dari bahasa Inggris " Psychology " artinya ilmu jiwa² lalu di Indonesia kan menjadi Psikologis yang artinya suatu penyelidikan tentang suatu peristiwa untuk mengetahui apa sebabnya dan bagaimana pemecahannya secara ilmu jiwa.

" Pergaulan Bebas " suatu bentuk pergaulan - antara manusia dengan sesamanya dalam bentuk pergaulan kehidupan sehari-hari yang tidak menuruti aturan hukum, norma-norma susila, adat istiadat dan aturan agama .

Pemakaian kata pergaulan bebas dalam Skripsi ini dimaksudkan adalah, gejala yang timbul dalam pergaulan antar manusia dengan manusia di tengah - tengah masyarakat yang menunjukkan corak adanya sifat yang tidak mau menuruti aturan yang berlaku.

¹Drs. Yulius S., Kamus Baru Bahasa Indonesia, Cetakan II (Surabaya; Usaha Nasional, 1984), h. 244

²John M Echol, Hasan Shadily, Kamus Inggris - Indonesia, Cet. XIII (Jakarta; PT. Gramedia, 1984) h. 454

" Remaja " berarti, Masa peralihan yang di tempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa³

" Kotamadya Pare-Pare " adalah salah satu daerah yang terletak di Sulawesi Selatan yang merupakan daerah tingkat II, penduduknya mayoritas beragama Islam dan mereka itu adalah suku bugis (penduduk asli) ditambah dengan suku-suku lain yang datang dari berbagai daerah tingkat II di Sulawesi Selatan .

- Ruang lingkup pembahasan

Setelah penulis mengartikan kata demi kata dari judul tersebut diatas, maka diketahui bahwa pergaulan bebas yang menjadi pokok pembahasan dalam Skripsi ini yaitu penulis akan melihat apa sebenarnya motivasi remaja sehingga cenderung melakukan pergaulan bebas dengan berbagai bentuk dan coraknya serta jalan apa yang harus ditempuh dalam mengatasi meluasnya pergaulan bebas tersebut .

³Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama. Cetak - kan VII. (Jakarta ; Bulan Bintang, 1979), h. 8

- Definisi Operasional

Sebagai kesimpulan dari pada pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan yang lalu dapat diketahui dalam definisi operasional ini bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah suatu tinjauan Psikologis atau ilmu jiwa tentang pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja yang ingin melepaskan diri dari ikatan norma-norma yang ada, dan untuk melihat sejauh mana pengaruh buruk yang akan ditimbulkannya.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karena timbulnya berbagai macam corak kebudayaan dan pergaulan yang kadang-kadang melepaskan diri dari ikatan nilai-nilai moral, adat istiadat, hukum dan aturan-aturan agama yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap remaja, dan yang lebih parah lagi yaitu dapat mengakibatkan rusaknya generasi muda sebagai generasi penerus kehidupan bangsa dan negara .

2. Adanya remaja yang kurang menyadari akibat yang ditimbulkan pergaulan bebas, Dengan demikian dalam Skripsi ini akan memberikan pengertian kepada remaja tentang bahaya yang akan ditimbulkannya, dan sebagai usaha menghindarkan bagi remaja agar tidak terjerumus lebih jauh terhadap pergaulan bebas .

3. Seperti diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi remaja dalam kehidupannya, sehingga penulis merasa berkewajiban sekedar memberikan rancangan bagaimana bahaya yang dapat ditimbulkan adanya pergaulan bebas, dan berarti pula dengan hadirnya Skripsi ini, penulis turut berpartisipasi aktif dalam membantu pemerintah dalam pembangunan terutama pembangunan mental spritual, dan harapan penulis semoga dengan tulisan ini dapat bermanfaat bagi remaja dalam meniti hidup ini, bahkan siapa saja yang sempat membacanya .

E. METHODE YANG DIPERGUNAKAN

Adapun methode yang dipergunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data, yang terdiri dari :

1. Library Research, yaitu penulis berusaha mendapatkan data dari beberapa buku yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi ini, dari buku-buku tersebut dijadikan landasan uraian dengan jalan :

a. Kutipan langsung, yaitu salah satu kutipan yang dipergunakan, dimana kutipan itu persis menurut kata-kata yang ditulis pada buku yang dikutip.

b. Saduran, yaitu kutipan yang tidak persis menurut kata-kata atau bahasa dalam sebuah buku, tetapi menurut pokok pikirannya, atau tempat dari buku seseorang dan dinyatakan menurut bahasa penulis.

2. Field Research (penelitian lapangan)

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan metode yang digunakan antara lain :

a. Metode Observasi ; yaitu suatu metode yang dipergunakan dengan melakukan pengamatan pada obyek tertentu yang menjadi sumber data, secara sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul di lingkungan daerah penelitian yang biasanya timbul atau terdapat pergaulan bebas seperti di pinggir pantai, bioskop dan tempat rekreasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan .

b. Metode Interview ; yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau berdialog langsung dengan orang tua remaja yang banyak mengetahui tentang kehidupan remaja, pemerintah/pejabat yang merupakan penyidik atau pemegang kekuasaan dan kepada remaja itu sendiri yang terlibat dalam pergaulan bebas .

c. Dokumenter analisis, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip pada kantor-kantor atau instansi yang terkait.

d. Metode angket ; yaitu suatu teknik yang digunakan oleh penulis dengan jalan mengedarkan sejumlah angket kepada respondent guna mendapatkan data yang obyektif.

3. Sampling, yang menjadi obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah kotamadya Pare-Pare

karena mengingat waktu, tenaga dan biaya yang terbatas maka obyek yang ditetapkan tidak mungkin dapat terjangkau secara keseluruhan karena itu ditetapkanlah sampel yakni sebahagian dari remaja yang biasa mengunjungi tempat rekreasi (pantai yang indah) remaja yang menonton bersama pada bioskop-bioskop, yang mendatangi kios-kios, yang menginap di hotel-hotel serta tempat-tempat lain yang memungkinkan terjadinya pergaulan bebas, dan untuk mewakili populasi itu dapat memilih dua kecamatan dan adapun kecamatan tersebut adalah kecamatan Soreang dan kecamatan Ujung sebagai daerah sampel dengan tujuan bahwa kedua kecamatan tersebut memungkinkan diperoleh respon remaja yang banyak terlibat dalam masalah pergaulan bebas, karena kecamatan tersebut terdapat banyak tempat yang memungkinkan para remaja melakukan pergaulan bebas .

Respondent terdiri dua golongan yaitu golongan remaja yang masih duduk dibangku kelas, remaja yang tergabung dalam kelompok-kelompok remaja seperti kelompok remaja Karang Taruna, remaja LKMD dan remaja yang drop out yang dapat terpengaruh dengan hal-hal yang menjurus kepada pergaulan bebas, dan golongan kedua adalah orang tua yang banyak mengetahui tentang kehidupan remaja dan sebagai penanggung jawab bagi pembinaan moral remaja yang diasuhnya.

b. Pengolahan Data.

Dari sekian data yang dikumpulkan pada field research, itu masih merupakan data mentah dan masih menghendaki pengolahan dengan menggunakan metode-metode pengolahan data sebagai berikut :

1. Induksi, yaitu menyimpulkan data/fakta yang ada dibahas secara khusus kemudian menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

2. Deduksi, yaitu metode penulisan data yang bersifat menguraikan secara umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Komparasi, yaitu pengolahan data dengan mengadakan perbandingan antara satu data dengan data lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.

F. GARIS-GARIS BESAR ISI SKRIPSI

Sebagai pengantar dalam memahami dan mengikuti jalan pikiran yang tersirat dalam skripsi ini penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi ini sebagai berikut :

1. Bab Pertama adalah merupakan Bab Pendahuluan untuk menguraikan out line atau kerangka penulisan yang dilengkapi dengan penjelasan tentang apa permasalahan yang ada dalam skripsi ini serta beberapa pengertian judul dan tehnik pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian di kotamadya Pare-Pare . Hal ini dapat memudahkan untuk mengetahui sumber sumber data .

dan selanjutnya dalam Bab ini juga dikemukakan apa alasannya sehingga penulis tertarik memilih judul ini .

2. Remaja dan Masalahnya, dibahas khusus pada Bab dua ini, dengan tujuan memberi kejelasan tentang pengertian remaja, ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja serta bagaimana sikap remaja terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yang ada.

3. Selanjutnya pada Bab tiga akan dijumpai pembahasan Remaja dan Pergaulan Bebas, yang meliputi pengertian Pergaulan Bebas, apa motivasi remaja sehingga cenderung melakukan pergaulan bebas serta bentuk-bentuk pergaulan bebas yang bagaimana sering dilakukan oleh remaja.

4. Dan selanjutnya dapat pula dijumpai pada Bab empat yaitu Pergaulan Bebas remaja di kotamadya Pare-Pare ditinjau dari segi Psikologis yang berisikan antara lain ; Gambaran tentang remaja Pare-Pare Faktor apa yang mendorong sehingga cenderung melakukan pergaulan bebas, bagaimana bentuk dan corak remaja Pare-Pare dalam keterlibatannya pada pergaulan bebas dan bagaimana akibatnya serta bagaimana usaha usaha dalam menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan terhadap jiwa remaja sebagai tindakan pencegahan terjadinya pergaulan bebas tersebut .

Dan akhirnya sampai pada Bab kelima sebagai Bab penutup, dalam Bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan yang merupakan intisari pembahasan dari bab perbab dan dilengkapi pula dengan saran-saran yang bersifat positif .

BAB II

REMAJA DAN MASALAHNYA

A. PENGERTIAN REMAJA

Untuk memberikan jawaban tentang pertanyaan-
Apa itu remaja ? secara spontanitas sangat sukar, -
hal ini disebabkan karena para ahli/sarjana berbeda
dalam memberikan batasan pengertian sesuai dengan -
disiplin ilmu yang mereka miliki dan dari segi mana
mereka memandangnya .

Bagi mereka itu meninjau remaja dari segi -
tertentu, menurut tingkat-tingkat keadaan dan situ-
asi yang mengelilinginya dimana mereka menciptakan-
batasan, walaupun demikian para ahli/sarjana terse-
but mempunyai kesepakatan bahwa remaja adalah pera-
lihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Dan untuk lebih jauh memberikan gambaran ten-
tang pengertian remaja, berikut ini penulis akan me-
nyajikan beberapa pengertian yang telah dikemukakan
oleh para ahli, baik secara etimologie maupun termi-
nologie :

1. Secara etimologie.

a. Menurut W J S Poerwadarminta :

Remaja; 1. Mulai dewasa; sudah sampai umur - untuk kawin;
 2. Muda (terutama anak laki-laki dan perempuan); putera (puteri), gadis, muda, mulai dewasa (mulai terbit rasa cinta birahi); masa, waktu anak-anak muda mulai terbit rasa cinta birahi; 1

b. Menurut Drs Yulius.

Remaja, usia muda (anak laki-laki atau perempuan); remaja putra (putri), berumur 12 - 15 tahun ²

Dari kedua batasan pengertian tersebut diatas dapat dimengerti bahwa remaja adalah suatu fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana terbentuk perasaan baru (rasa cinta birahi) atau remaja memasuki fase yaitu masa boleh kawin atau dikawinkan .

2. Secara Terminologie.

a. Menurut Dr. Zakiah Daradjat ;

Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. ³

¹WJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta; PN Balai Pustaka, Cet.V, 1976) h. 813

²Drs Yulius S. Kamus Baru Bahasa Indonesia (Surabaya, Usaha Nasional, Cet.II, 1984) h.204

³Dr.Zakiah Daradjat. Pembinaan Remaja. (Jakarta, Bulan Bintang, Cet. II, 1976) h.28

b. Menurut Drs. Danawir Ras Burhany ;

"Remaja adalah merupakan suatu fase dalam perjalanan hidup seseorang yang menghubungkannya dari masa anak-anak ke masa dewasa"⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa remaja adalah merupakan usia yang menunjukkan bagi seseorang diatas masa kanak-kanak dan dibawah masa dewasa. Tegasnya adalah masa perantara, yakni bukan lagi anak-anak tetapi belum juga dewasa betul .

3. Remaja ditinjau dari segi umur.

Dalam melihat usia remaja, faktor umur memang dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan usia remaja dengan usia anak-anak sampai dewasa selanjutnya menjadi tua.

Usia remaja itu banyak ditentukan kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu tinggal, remaja yang tinggal atau hidup didesa yang setiap saat dihadapkan dengan persoalan-persoalan orang dewasa yang sebenarnya ia belum mampu menerimanya, ia cepat matang dalam persoalan-persoalan seperti itu, dengan demikian masa remajanya sangat pendek bahkan dapat dikatakan masa remajanya tidak ada .

⁴Drs. Danawir Ras Burhany, Problema Remaja. - (Ujung Pandang, 1986) h.7

Berbeda halnya dengan remaja yang hidup di kota, se-
tiap saat hanya disibukkan dengan dunia muda mudi seperti
disco-discoan, menonton film percintaan dan berbagai hibu-
ran lainnya yang mengasyikkan .

Untuk melihat lebih jauh segi umur remaja berikut-
ini penulis akan mengemukakan beberapa tinjauan umur yang
telah dihasilkan oleh para ahli yang telah mengadakan pe-
nelitian , antara lain :

a. Menurut Dr.Zakiah Daradjat.

"Usia remaja yang hampir banyak disamakan oleh ba-
nyak ahli ilmu jiwa ialah antara 13 dan 21 tahun⁵

b. Oleh Drs.Danawir Ras Burhany, yang mengutip pendapat
Prof.Dr.SJ Warrow.

..... berlangsung dari kira-kira umur 14 tahun
sampai umur 20 tahun⁶

4. Remaja ditinjau dari segi agama.

Menurut Dr.Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa
Agama meninjau batas umur remaja dari segi agama .

..... bahkan dalam bidang kemantapan beragama -
umur itu oleh ahli jiwa agama diperpanjang lagi sampai
24 atau 25 tahun⁷

Pendapat-pendapat tersebut diatas memang tampak -
perbedaan namun tidak terlalu jauh . Dan untuk mencegah -
terjadinya kesimpang siuran kita akan melihat adanya

⁵Dr.Zakiah Daradjat, Op.Cit h.11 .

⁶Drs.Danawir Ras Burhany, Log.Cit, h.9

⁷Dr.Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta, Bulan
Bintang, Cetakan, VII, 1979) h.89

adanya undang-undang yang telah ditetapkan oleh kepolisian Negara Republik Indonesia dalam memberikan batasan umur remaja yaitu usia 13 sampai 18 tahun.

Dari pengertian remaja yang telah dikemukakan diatas dapat dimengerti bahwa remaja pada dasarnya bukan orang dewasa dan bukan lagi kanak-kanak artinya mereka itu tidak lagi disebut sebagai kanak-kanak dan juga belum bisa digolongkan sebagai orang dewasa. Dalam hal ini penulis memberikan kecenderungan untuk membatasi umur sebagai standar melihat posisi remaja yang disesuaikan obyek penelitian ini yakni berkaitan dengan pendidikan remaja itu, maka dipilihlah batas umur itu yang sesuai dengan yang diberikan oleh undang-undang kepolisian yaitu umur-13 tahun sampai dengan 18 tahun. Pada umur itu adalah merupakan umur yang mayoritas dijalani remaja dalam ukuran pendidikan formil yang mereka lalui yaitu sudah duduk dibangku sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas.

B. CIRI-CIRI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REMAJA

Sebelum membahas lebih jauh tentang ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan tentang arti pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Drs. H. M. Arifin, M. Ed yang dikutip oleh Drs. Andi Mappiare ;

" Pertumbuhan " diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran - demensif tubuh serta bagian bagiannya. sedangkan kata " Perkembangan " menunjuk pada perubahan-perubahan dalam bentuk/bagian tubuh dan integrasi pelbagai bagiannya kedalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung langsung l

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa : pertumbuhan dapat diukur, sedangkan perkembangan dapat diamati gejala-gejalanya .

Seorang remaja yang telah cukup usia 12 / 13 tahun, yaitu yang telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal, dan biasanya masa remaja awal ini baru berakhir apabila remaja itu telah mencapai usia 17/18 tahun .

Masa remaja awal ini biasanya keadaan perasaan dan emosinya tidak stabil, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya Tidak mengherankan apabila seorang remaja timbul keanekaan dalam dirinya seperti yang biasa ia lakukan atau kita melihat, sesekali bergairah bekerja tiba-tiba berganti lesu, kegembiraan yang menggebu-gebut tiba-tiba bertukar menjadi sedih yang sangat dalam, rasa percaya diri lalu berganti menjadi ragu-ragu dan ciri lain yang dapat terlihat pada pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu dalam hal sikap dan moral, kadang-kadang bersikap mencari lawan jenisnya

¹Drs Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya, Usaha Nasional, 1982) h. 43

ini adalah dorongan organ-organ seks yang telah matang, menyebabkan selalu ingin mendekati lawan seks yaitu adanya kecenderungan untuk memenuhi dorongan itu, sehingga kadang-kadang mendapat penilaian dari masyarakat yaitu sikap tidak sopan. Dari keadaan - yang demikianlah kadang-kadang mengundang permasalahan dengan orang-orang yang ada disekelilingnya terutama pada orang tuanya sendiri. Dengan adanya keadaan seperti itu disini terbina kecerdasan atau kemampuan mental yaitu kemampuan dalam berfikir mulai sempurna. Dengan adanya beraneka ragam corak pada remaja menjadikan dirinya sebagai individu yang banyak masalah yang dihadapinya, kemampuan berfikir kadang dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, dengan demikian masa remaja awal ini adalah merupakan masa yang kritis karena masa inilah remaja akan dihadapkan dengan berbagai persoalan.

Dan setelah umur remaja mencapai kira-kira 17 atau 18 tahun, maka ia telah memasuki yang dinamakan remaja akhir, dalam rentangan masa itu terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai pada masa-masa sebelumnya, arahnya adalah kesempurnaan - kematangan.

Ciri-ciri pokok dalam masa ini jelas membedakannya dengan remaja awal, yaitu menjalani pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan pola perilaku nampak. Diantara ciri khas tersebut adalah, stabilitas mulai timbul - dan meningkat, yaitu terjadinya keseimbangan tubuh dan anggota badan, demikian pula stabil dalam minatnya seperti dalam soal memilih sekolah, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesama atau lain jenis.

Dan untuk lebih jauh mengamati ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh para ahli dan sarjana .

Menurut Drs. Danawir Ras Burhany dalam bukunya yang berjudul Problema Remaja dan Urgensi Pendidikan-Sex ditinjau dari segi Pendidikan Islam, yaitu beliau membagi tiga aspek .

1. Aspek biologis (pertumbuhan jasmani)
2. Aspek psikologis (perkembangan rohani)
3. Aspek sosiologis (interaksi sosial)²

1. Aspek Biologis.

Dari aspek ini ciri-ciri pertumbuhan itu secara menonjol kelihatan pada perubahan-perubahan yang bersifat kejasmanian yang disebabkan oleh tumbuh dan bekerjanya kelenjar-kelenjar tertentu .

²Drs. Danawir Ras Burhany, Problema Remaja dan Urgensi Pendidikan Sex ditinjau dari segi Pendidikan-Islam, (Ujung Pandang, 1986) h. 10

2. Aspek Psikologis.

Kendatipun seorang remaja diukur secara fisik atau jasmaniah telah menginjak dewasa, namun dari segi aspek psikologis tidak demikian halnya, didalam dirinya pada masa seperti ini terjadi kegoncangan dan merasakan beraneka ragam gejolak dan pertentangan didalam dirinya . Pada masa ini seorang remaja sering memperlihatkan keangkuhannya seperti menentang orang tua, tidak mau menuruti aturan atau norma yang ada, ingin berdiri sendiri namun juga tidak mau terlepas seratus persen dari orang tuanya .

Dalam dirinya kadang terbayang dengan lawan jenisnya dan ingin memperoleh kepuasan seksual.

3. Aspek Sosiologis.

Seperti diketahui bahwa seorang remaja, disamping dia sebagai individu yang berdiri sendiri dia juga tidak terlepas dari orang lain, artinya dia juga membutuhkan hubungan dengan orang lain turut bergabung dengan anggota masyarakat lainnya.

Pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang dianggap seide adalah merupakan dorongan dan kebutuhan remaja Dan didalam pergaulan remaja sehari-hari kadang-kadang menemukan tantangan antara keinginan dan kenyataan , disinilah kadang-kadang seorang remaja tidak tersalurkan apa yang menurut dirinya benar, sehingga membuat ia harus menjauhkan dirinya dari anggota masyarakat .

C. SIKAP REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN

Manusia hidup di alam dunia ini disertai dengan aturan-aturan yang dibuat untuk mengatur kehidupannya karena tanpa aturan-aturan itu niscaya kehidupan ini akan menjadi tidak teratur dan akan mengalami kehidupan yang kacau balau, manusia dituntut untuk taat terhadap aturan itu dan lebih jauh lagi bahwa manusia itu dituntut untuk menghormati nilai-nilai kemasyarakatan yang ada dalam masyarakat yang dimaksud nilai kemasyarakatan disini adalah nilai yang langsung menopang dan memberi arah ke jalan yang benar dan mampu merubah sikap dan tingkah laku manusia yang memgangunya, adapun nilai-nilai kemasyarakatan tersebut yaitu nilai agama, nilai moral dan nilai adat istiadat.

Dalam kehidupan remaja kadang diwarnai oleh bermacam-macam persoalan, seorang remaja yang merasa kecewa dalam hidupnya dapat saja menjauhkan diri dari agama, ia beranggapan bahwa agama hanyalah merupakan penghalang dalam meraih sukses, apalagi bila ia merasa bahwa ajaran agama yang dianutnya bertentangan dengan pola hidup yang dimilikinya, dengan demikian ia bersikap acuh terhadap agama.

Apabila diamati sikap remaja terhadap agama, terlihat beberapa sikap, antara lain ;

1. Percaya, turut turutan
2. Percaya dengan kesadaran
3. Percaya, tapi agak ragu-ragu (bimbang)
4. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis¹

¹Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, Cetakan VII, 1979) h. 110

Seorang remaja yang melakukan ajaran agamanya atau percaya kepada Tuhan, karena mereka terdidik - dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, karena kebetulan saja orang yang paling dihormati yaitu ibu atau Bapaknya adalah orang yang beragama, teman-teman dan masyarakat yang berada disekelilingnya rajin beribadah dengan demikian iapun ikut - percaya dan turut melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, hanya sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana ia hidup atau berada, hal yang seperti inilah - sering ditemukan dimana-mana sehingga banyak remaja yang beragama karena kebetulan saja orang tuanya beragama, kenyataan seperti inilah yang disebut percaya-turut-turutan .

Selanjutnya ada remaja yang beragama atau percaya pada Tuhan dengan kesadaran, ia menjalankan ajaran agamanya bukan karena secara kebetulan hidup dalam lingkungan orang-orang yang beragama, akan tetapi apa yang ia lakukan adalah merupakan dorongan dari hati nuraninya tanpa unsur paksaan atau rasa berat, ia tidak mau beragama sekedar ikut-ikutan saja dan lebih positif lagi ia bersikap ingin membersihkan agama dari kekakuan dan kekotoran, lebih dari itu ia ingin mengembangkan dan meningkatkan agama sesuai dengan peribadinya sendiri, hal yang semacam inilah yang dinamakan percaya dengan kesadaran .

ia mengingkari Tuhan dan menggantinya dengan keyakinan lain atau mungkin juga hanya tidak mempercayai Tuhan secara mutlak.

Dari gambaran yang telah dikemukakan diatas adalah merupakan salah satu sikap remaja terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yaitu sikap remaja terhadap agama, dan selanjutnya kita akan melihat bagaimana sikap remaja terhadap moral (etis) .

Masalah moral adalah merupakan masalah yang menjadi perhatian dimana saja, bisa terjadi pada masyarakat maju juga pada masyarakat yang masih terbelakang, karena seseorang yang telah rusak moralnya tentu saja akan mempengaruhi orang lain dan yang paling menghawatirkan bila kerusakan moral itu menimpa pada remaja karena remaja adalah merupakan penerus dan pewaris cita-cita bangsa, kegelisahan dan kecemasan terkadang muncul pada orang tua apalagi mereka yang memiliki anak yang sudah remaja yang mulai menampakkan gejala kenakalan dan kurang acuan terhadap nilai moral yang dianut dan dipakai oleh orang tua mereka, bukan hanya itu disana sini nampak kegelisahan dan kegoncangan dalam banyak keluarga karena kehilangan keharmonisan dan kesayangan, berapa banyak remaja yang enggang tinggal dirumah senang berkeliaran dijalanan tidak ada semangat belajar, kalau menilai dan mengukur moral dalam perkembangan dan per-

tumbuhan remaja sekarang ini dengan nilai agama jelas terlihat bahwa telah banyak nilai moral yang diajarkan oleh agama dilanggar dan ditinggalkan, betapa banyak terjadi penipuan, pencurian dan penganiayaan yang sering dilakukan oleh remaja .

Disamping dari pada itu adanya kecenderungan-remaja tidak mau lagi tahu tentang adat yang berlaku malah mereka beranggapan menuruti aturan atau memakai adat adalah hanya bagi mereka yang masih kuno dan ketinggalan, sehingga sering terlihat dan terjadi pada masyarakat, sesuatu yang biasanya dianggap tabu kini telah menjadi sesuatu yang biasa .

BAB III

REMAJA DAN PERGAULAN BEBAS

A. PENGERTIAN PERGAULAN BEBAS

Manusia adalah merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berkelompok dan merupakan bagian dari - kelompoknya, dalam kehidupan kelompok individu sebagai anggota kelompok saling berhubungan antara individu dengan individu lainnya dan terjadi proses memberi dan menerima, pada suatu ketika sebagai anggota kelompok ia menerima pengaruh dari kelompok lainnya - sementara pada ketika lain berpungsi sebagai penerima . Dalam masalah memberi dan menerima antara anggota kelompok tidak terbatas dalam bentuk benda yang nyata, bahkan sebaliknya banyak dalam bentuk yang tidak nampak atau nyata, seperti pengoporan nilai-nilai hidup, pengoporan kebudayaan sikap dan tingkah laku, kesemuanya itu banyak mempengaruhi dalam soal-menerima dan memberi bahkan hal inilah yang paling kuat dorongannya serta hebat pengaruhnya .

Remaja sebagai anggota kelompok adalah manusia yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan - butuh kepada sesuatu yang menimbulkan keinginan - keinginan .

Keinginan-keinginan tersebut menuntut pemuasan dan dalam memenuhi keinginan itu manusia berusaha untuk sampai kesana. Keinginan antara individu dengan individu lainnya dapat tertuju pada obyek yang bersamaan dapat pula tertuju pada keinginan perseorangan apabila diusahakan untuk memenuhinya dapat mendatangkan gangguan pada orang lain, atau apabila keinginan itu tidak dipenuhi dapat mendatangkan kerusakan pada dirinya sendiri ataupun pada orang lain .

Untuk kepentingan hidup manusia itu sendiri dan mencegah terjadinya pertikaian antara manusia - serta menjaga keselamatan manusia maka diperlukan adanya norma atau hukum yang mengatur kehidupan individu dengan kelompok. Tiap individu berkewajiban moral untuk mengikuti norma-norma kelompok dimana ia berada baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Norma-norma hukum dan adat istiadat berfungsi sebagai pengekang atas dasar kesadaran dalam bertingkah laku dan berusaha untuk memenuhi keinginan. Tidak semua individu dapat mengikuti sepenuhnya tuntunan yang terdapat pada norma-norma, banyak sedikitnya aturan menurut norma-norma itu yang dipatuhi oleh seseorang tergantung pada tebalnya kesadaran yang telah dimilikinya , demikian pula sedikitnya aturan aturan atau ketentuan norma-norma yang tidak

dipatuhi tergantung pada besarnya dorongan pembangkangan seseorang atau dorongan untuk pembebasan diri dari ikatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat .

Rasa ingin bebas dari ikatan norma-norma yang dipatuhi dalam masyarakat, muncul dalam tingkah laku dan sikap mental dari orang-orang yang ingin diri dari ikatan norma-norma.

Dengan munculnya tingkah laku dan sikap mental dari orang-orang yang melepaskan diri dari norma-norma yang dipegang teguh oleh masyarakat menimbulkan pergaulan bebas antara mereka .

Pergaulan bebas sebagai bentuk kehidupan yang nampak dalam tingkah laku dan sikap mental dari sebahagian anggota masyarakat dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan dengan penemuan-penemuan teknologi canggih yang terasa lebih bertambah. Masyarakat desa banyak yang berpindah ke kota-kota sehingga terjadi urbanisasi besar-besaran, dengan meninggalkan lapangan kerja di desa dan mencari kerja pada industri-industri di kota-kota.

Hubungan antara satu negara dengan negara lain ikut membawa arus kebudayaan-kebudayaan yang mendorong timbulnya pergeseran-pergeseran nilai dalam masyarakat . Kemajuan dibidang pendidikan menimbulkan semangat untuk menuntut ilmu pengetahuan pada pemuda dan pemudi belajar secara bersama sama -

dan membentuk pergaulan yang akrab antara mereka, -
 Dalam pergaulan antara siswa-siswa sebagian dari me-
 reka terlibat dalam pergaulan bebas .

Dr. Zakiah Daradjat berkata ;

Sistim ke edukasi disekolah menyebabkan bebas -
 nya pemuda pemudi bergaul diluar sekolah. Kenda
 tipun bergaul bebas, namun terikat oleh kaidah-
 kaidah akhlak dalam Islam. Bukanlah bebas tanpa
 batas, sebagaimana terbayang dalam pikiran orang
 di dunia barat 1

Dengan bertolak pada uraian diatas dapat dika
 takan bahwa Pergaulan bebas adalah sekelompok manu
 sia yang sikap mental, tingkah laku dan cara hidup -
 nya terlepas dari norma-norma atau hukum-hukum, yang
 berupa norma-norma dalam keluarga, dalam masyarakat-
 adat istiadat, hukum-hukum negara dan hukum-hukum a
 gama . Pergaulan bebas kalau dilihat dari pandangan-
 bangsa Indonesia yang berfalsafahkan Ke-Ahlihan yang
 Maha Esa, sebagai inti dari falsafah hidup bangsa -
 dan mayoritas penduduknya adalah menganut agama Is -
 lam, maka yang banyak mempengaruhi dalam menilai sug
 tu pergaulan termasuk ciri pergaulan bebas, atau ma-
 sih tetap sebagai pergaulan yang wajar adalah aturan
 aturan atau hukum-hukum Islam, sedangkan bagi penga-
 nut agama lain adalah norma-norma atau hukum-hukum -
 agama mereka .

¹Dr. Zakiah Daradjat, Problema Remaja. (Jakar
 ta, Bulan Bintang, Cet. I 1974) p. 32

Keterlibatan seseorang dalam pergaulan bebas menunjukkan rusaknya sendi-sendi budi pekerti, moral dan akhlak. Dengan kerusakan tersebut kehidupan manusia terancam dari kedamaian. Sedangkan Agama Islam membawa manusia kepada kedamaian dan ketenangan, orang yang menghindarkan diri dari kerusakan-budi pekerti, moral dan akhlak serta tetap memilih-jalan kedamaian dan ketenangan dengan sadar dan taat mengikuti ajaran-ajaran agama adalah hamba Allah yang mendapat tempat yang baik disisiNya. Demikian juga dengan orang-orang yang menjauhkan diri dari pengaruh pergaulan bebas adalah hamba Allah yang bernak menempati tempat yang baik disisiNya. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fur'qan ayat 63 Allah Subhanahu Wataala berfirman ;

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا. (الفرقان ٦٣)

Artinya ;

Dan (hamba-hamba yang baik dari Tuhan) yang-Maha penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang Yahudi menyapa mereka (dengan kata-kata yang tidak sopan), mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) kesela
matan 2

²Departemen Agama R I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta, 1978) h.568

Islam dalam memelihara manusia dari kerusakan akhlak sebagai akibat terlibatnya manusia dalam pergaulan bebas, telah menetapkan aturan-aturan hidup - dalam memenuhi dorongan-dorongan keinginan dan dorongan nafsu dengan menetapkan batas-batas yang memisahkan cara pemenuhan dorongan-dorongan keinginan dan dorongan-dorongan nafsu yang diperbolehkan dan yang diharamkan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmaniah yang bersifat benda material, agama Islam memberikan batasan dengan mengharamkan pengambilan hak-milik orang lain dengan tidak seizin pemiliknya.

Allah subhanahu Wataala berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 38 :

وَالسَّارِقِ وَالسَّارِقَةِ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَانِكَ لَا
 مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (المائدة ٣٨)

Artinya :

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka telah kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana 3

Dalam hal pemenuhan dorongan nafsu syahwat, Islam telah memberikan aturan yang tegas, karena sebagian besar pergaulan bebas adalah terdapat pada perhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam memenuhi dorongan nafsu syahwatnya.

Seperti yang digambarkan oleh Allah Subehana-hu Wataala dalam salah satu firmanNya pada surah Al-Isra' ayat 32, yang berbunyi ;

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الاسراء: ٣٢)

Artinya ;

Dan janganlah kamu mendekati zina ; sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji. - Dan suatu jalan yang buruk⁴

Hal lain yang menjadi bagian dari pergaulan - bebas adalah terjerumusnya seseorang pada perbuatan- yang senang minuman keras yang pada taraf yang lebih keras, adalah adanya seseorang telah sampai pada mengisap ganja, candu atau narkotika. Prbuatan-perbuatan itu mendatangkan kerusakan bagi orang yang memperbuatnya, demikian pula terhadap masyarakat lingkungannya. Sejalan dengan perbuatan itu maka judi mempunyai kedudukan dalam hal merusak budi pekerti, moral dan akhlak. Allah subehanahu Wataala berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 90 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة: ٩٠)

Artinya ;

Disamping dari pada itu ada remaja percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang), namun kebimbangan remaja terhadap agama itu tidaklah sama, antara satu remaja dengan remaja lainnya berbeda yaitu tergantung pada pribadinya masing-masing, ada yang mungkin kebimbangannya ringan dan ini tentu gampang untuk diatasi disamping dari pada itu ada pula yang berat bahkan kadang-kadang dapat ia menyebabkan berpindah agama .

Suatu hal yang harus diingat yaitu bahwa kebimbangan itu bergantung kepada dua faktor penting ; yaitu keadaan jiwa yang bersangkutan dan keadaan sosial remaja tersebut, mungkin saja kebimbangan itu merupakan pantulan dari keadaan masyarakat yang dipenuhi dengan penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan, kebimbangan beragama itu bersangkutan paut dengan semangat agama, dan kebimbangan beragama itu menimbulkan rasa dosa pada dirinya, ia ingin tetap dalam keyakinannya akan tetapi dilain pihak timbul pertanyaan-pertanyaan disekitar-agama yang tidak terjawab olehnya, biasanya setelah-gelombang itu redah timbullah semangat agama yang berlebih-lebihan baik dalam beribadah maupun dalam mempelajari bermacam-macam ilmu pengetahuan untuk memperkuat keyakinannya.

Dan yang paling ironi yaitu remaja yang tidak percaya pada Tuhan .

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya -
 (minuman) khamar, berjudi (berkorban untuk) -
 berhala mengundi nasib dengan panah, adalah -
 perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka
 jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu men-
 dapat keberuntungan⁵

Apa yang dikemukakan diatas, barulah sebahagian dari perbuatan-perbuatan yang apabila dikerjakan oleh seseorang, maka rusaklah budi pekerti, moral dan akhlaknya yang sesungguhnya ia terlibat dalam pergaulan bebas. Perbuatan-perbuatan itu tidak hanya merusak diri atas orang yang mengerjakannya, tapi sesungguhnya menjadi racun terhadap masyarakat lingkungannya. Dan tidaklah dapat disangkal bahwasiantara masyarakat lingkungan adalah anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan beridentifikasi terhadap nilai-nilai yang ditemukan dalam lingkungannya.

Pergaulan bebas sebagai suatu nilai kehidupan dalam arti nilai yang merusak, kemungkinan dapat ikut beridentifikasi ke dalam peribadi-peribadi anak. Dan kalau hal ini terjadi, maka adalah suatu hambatan atau bahaya dalam pertumbuhan generasi, yang pada saatnya anak itu akan tampil sebagai orang dewasa (dalam arti jasmaniyah) dan akan meneruskan kehidupan umat manusia.

⁵Ibid, h. 176

B. MOTIVASI REMAJA MELAKUKAN PERGAULAN BEBAS

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa karena berada pada proses kepekaan untuk mengenal alam sekelilingnya, terjadi beberapa pertumbuhan yang baru dirasakan, remaja sudah ada kecenderungan mengenal lawan jenisnya, suka menghayal yang ia sendiri tidak tahu apa sebab ia menghayal.

Masalah remaja adalah hal-hal yang berkaitan dengan remaja itu yang memerlukan penyelesaian atau penanganan untuk menaggulangi. Dan bertitik tolak dari berbagai ekses dan ciri-ciri yang seiring dengan pertumbuhan remaja, baik pertumbuhan jasmaniah maupun perkembangan rohaniah. Remaja yang berada dalam kebimbangan mencari mana sebenarnya norma yang harus dipegang, disinilah kadang-kadang seorang remaja timbul keinginan yang kuat yaitu cenderung mencoba apa yang tidak pernah ia alami, karena rasa ingin tahu demikian pula ia ingin bebas dari tekanan-tekanan atau aturan-aturan yang terasa mengikat dirinya.

Dr. Zakiah Daradjat berkata ;

"Remaja yang menghadapi kegoncangan dari berbagai segi itu akan sangat mudah pula terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh buruk, melalui film, bacaan gambar atau berbagai media¹.

¹Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta, Bulan Bintang, 1975) h. 117

Sehingga nilai-nilai moral yang diberikan oleh orang tua dalam rumah tangga dan pendidikan akhlak yang bersumber dari ajaran-ajaran agamanya yang diberikan mendapat tantangan yang sangat hebat . Pergaulan bebas seperti dikemukakan terdahulu adalah merupakan salah satu bentuk pergaulan yang terlarang , tapi anehnya justru remaja itu seperti ada kekuatan dari dalam dirinya yang mendorong untuk mengetahui dan melibatkan diri pada pergaulan tersebut, ia ingin tahu mengapa sebenarnya hal tersebut-dilarang, lalu berusaha untuk meniru atau melakukannya . Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang sudah berani mempertontonkan dimuka umum. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih - pola kehidupan remaja tidak memasyarakat lagi bahkan cenderung penilaian kuno, ketinggalan zaman, tidak mau mengikuti perkembangan bagi yang masih memiliki cara hidup yang menuruti norma susila dan norma agama . Perubahan yang dibawa oleh perkembangan penemuan manusia dalam zaman modernisasi ini tidak ketinggalan membawa arus pergaulan antara pria dan wanita .

Apabila kita menganalisa dan memberi penataan terhadap adanya kebolehan bergaul antara pria dan wanita maka banyak yang kita temui apa yang tidak boleh dahulu sudah dianggap biasa .

Dahulu dianggap tabu, memperlihatkan bagian-bagian anggota tubuh wanita, sekarang sudah dianggap biasa saja bahkan sudah menjadi mode mempertontonkan bagian-bagian tubuh wanita .

Seiring dengan timbulnya berbagai bentuk dan corak pergaulan yang melanda remaja itu, kebudayaan Barat datang membawa arus yang mempercepat proses terjadinya dekadensi moral di Indonesia. Kebudayaan asing itu menyusup masuk memberi warna kehidupan remaja, dengan masuknya kebudayaan lewat Film, televisi dan majalah-majalah serta mas media lainnya, bahkan dengan melalui orang-orang Indonesia sendiri yang pernah berdomisili diluar negeri, yang pada dasarnya kebudayaan asing sangat bertentangan dengan pola kebudayaan yang dijiwai Pancasila .

Dari sinilah remaja seolah-olah ada daya gerak untuk turut melibatkan diri pada pergaulan bebas dan daya ini merupakan daya tarik yang paling kuat untuk menarik simpatisan dari remaja karena sesuai betul dengan emosi atau perasaannya .

Selain dari pada itu seorang remaja senang atau terdorong untuk melakukan pergaulan bebas karena terlalu banyaknya aturan yang harus ditaati yang diberikan oleh orang tua dirumah, sehingga dirumahnya tidak betah dan ingin mencari kepuasan diluar rumah .

Dan untuk melihat lebih jauh pembahasan tentang apa sebenarnya yang mendorong remaja Pare - Pare sehingga cenderung melakukan pergaulan bebas, penulis telah berusaha mengadakan pendekatan dengan beberapa orang remaja baik yang masih duduk di bangku sekolah ataupun yang drop out, dan setelah mengadakan wawancara dengan mereka, penulis mendapatkan data dan berkesimpulan bahwa yang mendorong mereka itu dalam melakukan pergaulan bebas antara lain adalah :

1. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua

Seorang remaja adalah sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya karena orang tua adalah merupakan pelindung bagi dirinya, setiap saat orang tua perlu perhatian berupa bimbingan terhadap anaknya apalagi jika anaknya itu telah menginjak masa remaja .

Namun sangat disayangkan sekali karena kebanyakan orang tua jarang sekali melakukan hal tersebut disebabkan banyaknya kesibukan orang tua di luar rumah sehingga pertemuan orang tua dengan anak jarang sekali terjadi, kadang orang tua berada di rumah setelah larut malam disaat anaknya telah tidur, kemudian paginya anaknya telah berangkat ke sekolah sementara orang tuanya masih tidur dengan demikian mereka saling tidak ketemu .

Syamsuddin, seorang remaja putra mengemukakan kekesalannya pada penulis, ia mengatakan ;

Saya sangat merindukan berkomunikasi langsung - dengan orang tua saya, terutama Bapak saya yang setiap hari hanya disibukkan dengan urusannya - sendiri, saya ingin menyampaikan keluhan-keluhan saya padanya namun hal itu tidak pernah sa ya bisa lakukan, sehingga keluhan-keluhan itu sa ya hanya bisa sampaikan lewat ibu saya, saya sa ya sangat kesal dengan Bapak saya yang seolah - olah tidak mau memperhatikan diri saya 1

2. Jemunya dengan aturan-aturan yang terlalu mengikat pada dirinya .

Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, seorang remaja selalu mencari-cari sesuatu hal yang baru dalam hidupnya sehingga kadang kita melihat ada remaja yang melakukan hal-hal yang menurut pandangan orang tua itu suatu hal yang tidak wajar, dan juga tidak sedikit - kita temukan remaja yang tidak betah di rumah disebabkan banyaknya aturan-aturan yang harus ditaati - yang diberikan oleh orang tua .

Khaeril, seorang remaja mengatakan :

Dalam bergaul dengan orang tua saya seringkali mendapat kesulitan, misalnya bila saya main dengan teman wanita orang tua saya itu kadang-kadang memasang wajah yang serem, dengan demikian saya merasa sangat tertekan sekali sehingga sa ya kadang-kadang tidak betah di rumah 2

¹Syamsuddin, Remaja Putra, Wawancara, tanggal 3 Pebruari 1988, di Pare-Pare .

²Khaeril, seorang Remaja, Wawancara, tanggal 3 Pebruari 1988, di Pare-Pare

Jumriah, siswi PGAN Pare-Pare dalam wawancara dengan penulis mengemukakan bahwa :

Pergaulan yang saya alami sekarang ini adalah sangat terikat dengan berbagai peraturan, orang tua saya sangat kejam dan mengawasi setiap langkah saya kemana pergi, saya harus diantar-oleh kakak saya, pada suatu ketika waktu itu kebetulan hari libur, teman-teman datang ke rumah untuk menjemput saya mengajak pergi rekreasi bersama mereka, yang terjadi adalah orang tua saya marah-marah dan saya tidak dibolehkan untuk berangkat, saya merasa sangat tertekan dengan orang tua saya benar-benar membingungkan saya menilai bahwa orang tua saya masih sangat kolot tidak mau memberikan kebebasan terhadap diri saya pada hal saya sudah bisa menjaga diri. Dan pernah pula terjadi ada teman laki-laki yang datang untuk menemui saya di rumah kebetulan yang membukakan pintu adalah ayah saya dan dikatakan bahwa saya tidak berada di rumah sedang pergi 3

3. Ingin tahu mengapa sebenarnya sesuatu dilarang.

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa remaja adalah merupakan usia dimana selalu mencari-sesuatu yang baru dalam hidupnya, sehingga kadang-kadang remaja selalu mencari dan ingin tahu akan sesuatu-apalagi jika sesuatu itu ada semacam larangan untuk mengerjakannya, disinilah sering kali ada dorongan untuk mencobanya mengapa sebenarnya sesuatu itu dilarang, seperti halnya adanya larangan mengisap ganja, meminum minuman keras.

 3Jumriah, Siswi PGAN Pare-Pare, Wawancara, -
 tanggal, 7 Peberuari 1988, di Pare-Pare

Dari pengamatan penulis, motivasi yang paling kuat mendorong timbulnya pergaulan bebas adalah karena jemuanya dengan aturan-aturan yang terlalu mengikat diri remaja itu.

C. BENTUK-BENTUK PERGAULAN BEBAS

Pada bagian yang lalu telah diuraikan tentang arti pergaulan bebas dan motivasi remaja yang melakukan pergaulan bebas tersebut dan sudah jelas bagi kita bahwa Pergaulan Bebas tersebut tidak pantas dilakukan oleh orang yang hidup dinegara yang berfalsafakan Pancasila ini dan lebih jauh lagi tidak sesuai dengan ajaran agama.

Dalam pembahasan ini penulis akan membahastentang bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi dimasyarakat terutama pada remaja, antara lain adalah sebagai berikut ;

1. Kelompok pecandu morfin dan peminum minuman keras .

Morfin dan minuman keras diadakan oleh pemerintah adalah bertujuan sebagai kepentingan medis namun pada akhirnya para remaja menyalah gunakan bahkan mengisap ganja dan semacamnya serta meminum minuman keras adalah merupakan kebanggaan tersendiri, bahkan sering terlihat mempertontonkan kejagannya dimuka umum mengisap ganja dan meminum minuman keras ,

dan tidak sedikit diantara mereka merasa sangat - bangga kalau pengaruh minuman keras dan ganja tersebut telah merusak keseluruhan tubuhnya yang mengakibatkan mabuk lalu mengadakan pengrusakan dalam mengganggu ketertiban umum . Lalu diantara mereka berdalih bahwa khamar dan morfin adalah merupakan obat - penyegar tubuh, dengan dalih inilah mereka mempengaruhi orang-orang yang tidak suka atau orang-orang yang berpantang dengan perbuatan itu , bahkan mereka memberi dalih bahwa sebenarnya minuman keras adalah minuman bagi mereka yang telah maju dan moderen. Dan yang paling menyedihkan sekali pada pesta-pesta tertentu, minuman keras tak ketinggalan turut mewarnai semarak dan meriahnya suatu pesta .

Pada mulanya meminum minuman keras hanya dilaksanakan pada tempat-tempat tertentu dan tersembunyi dan juga dalam batas tertentu dengan perasaan tidak aman dari pelaku-pelakunya, kemudian meningkat adanya izin mendirikan kios-kios atau tempat minum minuman keras pada tempat-tempat umum sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat ramai .

Dan oleh remaja waktu yang biasanya dipergunakan pada hal-hal yang bermanfaat dalam pengembangan kariernya hanya dihabiskan pada tempat minuman keras ditambah dengan mengisap ganja .

Mengisap ganja dan sejenisnya serta meminum-minuman keras pengaruhnya sangat besar, bahkan sekali mencoba mau untuk kedua kalinya dan seterusnya - dan kadang kita mendengar ada sementara orang yang-bila dalam sesaat tidak ketemu ganja dan minuman ke-ras terasa sangat menyiksa dirinya, kalau sudah ter-jadi seperti itu berarti telah merusak sendi-sendi-kehidupan, menjadi pantangan keras pada semua aja - ran agama dan norma-norma moral .

Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90 Tu - han menggambarkan dengan firmanNya ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَاللَّبْسُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة ٩٠)

Artinya ;

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya - (minuman) khamar, berjudi (berkorban) untuk - berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah-perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu men-dapat keberuntungan 1

2. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Tuhan telah menciptakan manusia itu terdiri-dari dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan dan di-antara keduanya saling membutuhkan dan ini adalah - merupakan kodrat manusia ,

¹Departemen Agama, RI, Al-Qur'an dan Terjemah-nya (Jakarta, 1978) h. 176

laki-laki butuh kepada perempuan, dan sebaliknya perempuan butuh pada laki-laki bahkan salah satu kecintaan laki-laki yang paling mendasar adalah kecintaan pada wanita . Ini sesuai dengan firman Tuhan dalam -
Aurah Ali Imran ayat 14 .

ذَيْنَ لِلنَّاسِ حُبِّ الشَّرَّوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ (ال عمران ١٤)

Artinya ;

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita -
wanita" ²

Dengan dijadikannya indah pandangan manusia -
kecintaan kepada wanita maka ajaran agama sedini -
mungkin telah memberikan batasan-batasan tertentu -
pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar tidak -
terjadi perzinahan, karena hampir semua kegiatan ke -
hidupan sehari-hari dapat mengantarkan orang mendeka -
ti zina, seperti pertemuan dipinggir jalan, dalam -
kendaraan, gedung bioskop, dalam kantor, dalam seko -
lah, dalam belajar bersama, dalam asrama, dalam kam -
pus bahkan dalam pengajian, kesemuanya itu dapat me -
ngantarkan orang dalam melakukan perbuatan zina apabi -
la kurang hati-hati dan tidak memiliki kendali diri -
yang berupa aturan moral .

²Ibid, h. 77

Agama melarang laki-laki dan wanita yang bukan muhrim, dapat saling kawin mengawini, berada di suatu tempat tersendiri berduaan, karena nanti akan hadir syetan sebagai pihak ketiga, syetan disini adalah nafsu syahwat yang sifatnya biologis dan operasional otomatis ³

Pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita adalah merupakan suatu hal yang berbahaya, terutama hal tersebut dilakukan oleh remaja yang baru mulai matang, apalagi hal itu dilakukan pada tempat-danca danci, tempat-tempat hiburan dengan tidak lagi merasa malu melakukan dihadapan umum, mereka duduk berduaan dengan santai sekali tak ubahnya sepasang suami isteri yang sah.

3. Homosex dan lesbian

Seperti yang terjadi di dunia barat kebanyakan diantara mereka hubungan sex antara laki-laki dan perempuan tidak lagi merupakan sesuatu yang indah dan mengasyikkan, ini disebabkan bebasnya melakukan hal tersebut dan tidak mengenal apakah itu isterinya atau bukan, sehingga diantara mereka itu mencari versi lain dalam melakukan hubungan seksual-mereka lakukan antara sesama jenisnya yaitu laki-laki dengan laki-laki (homosex) dan perempuan dengan-perempuan (lesbian) dalam melakukan hal tersebut mereka mendapatkan kenikmatan tersendiri.

³Drs. Z. Kasijan, Tinjauan Psikologis Lara - ngan mendekati Zina dala Al-Qur'an (Surabaya, Pt. Bi na Ilmu, 1982) h. 29

Hal yang seperti dikemukakan diatas kini juga telah melanda remaja di Indonesia sehingga sering kita mendengar ada laki-laki yang mempunyai kekasih dengan seorang laki-laki pula dan sebaliknya ada perempuan yang mempunyai kekasih dengan seorang perempuan, mereka bercumbuh dan melakukan hubungan sex dan mereka mendapatkan kenikmatan .

Tuhan berfirman dalam Surah An Nisa ayat 16

وَالَّذِينَ يَأْتِيَانِيَا مِنْكُمْ فَأُذَوْهُمَا فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا (النساء ١٦)

Artinya :

Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji-diantara kamu, maka berilah hukuman kepada kedua nya kemudian jika keduanya bertobat dan memperbaiki diri-maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha peng-rima taubat lagi maha penyayang

4. Kegemaran mengganggu ketertiban masyarakat umum.

Ketenangan dan ketenteraman hidup dalam suatu kelom-pok masyarakat adalah merupakan dambaan seluruh warga ma-syarakat itu sendiri, suatu kelompok masyarakat tidak i-ngin diganggu oleh kelompok masyarakat lainnya dan begitu-pun sebaliknya . Telah disepakati oleh manusia yang mempuny-ai perasaan moral yang baik bahwa perbuatan yang menda-tangkan gangguan terhadap ketertiban umum adalah perbuatan yang tidak terpuji .

Semakin bertambahnya pertumbuhan manusia dan semakin majunya kehidupan manusia dan terasa makin-sulitnya berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup . Terasalah betapa pentingnya ketertiban dan ketenteraman dalam hidup bermasyarakat, pada tempat-tempat - yang ramai dimana masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, ketenteraman dan ketertiban masyarakat kadang-kadang dirasakan berkurang akibat - gangguan dan ancaman dari orang-orang yang menempuh jalur mencari kebutuhan hidup dengan menggunakan tipu daya yang licik, mencuri, merampok dan segala macam cara yang dilakukan demi untuk menguras keuntungan yang banyak, mereka yang melakukan itu ada secara perorangan dan ada pula yang berkelompok. Dan yang menjadi sasaran adalah orang-orang yang lemah dengan semau hatinya mempermainkan mereka, orang-orang yang tidak punya daya untuk melakukan perlawanan adalah merupakan makanan empuk baginya .

Penipu, pencuri, koruptor dan sebagainya adalah perbuatan yang seakan-akan bersaudara, sama sama mengambil harta dan hak milik orang lain dengan jalan yang tidak sah dan haram hukumnya ⁴

Setiap saat masyarakat merasakan kekhawatiran pada dirinya dan seluruh keluarganya ,

⁴Ny. H. Hadiyah Salim, Apa Arti Hidup, (Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1986) h. 40 dan 41

seperti halnya di jalan raya banyak kelompok yang senang dan menjadi hobi menjadikan jalanan sebagai tempat pertemuan, mengganggu orang-orang yang menggunakan jalanan yang sampai pada pemerkosaan pada anak gadis yang didapatinya berjalan pada malam hari.

Sering ditemukan pertengkaran bahkan sampai pada perkelahian yang meminta korban yang bersumber dari kelompok yang senang dipinggir jalan, sampai larut malam. Mereka berbuat sesuka hatinya, ribut, mengejek orang yang sedang berlalu atau menyerang rumah-rumah orang yang biasa memberikan teguran padanya pada malam hari.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong majunya tingkat hidup masyarakat, khusus dalam bidang kendaraan bermotor setiap hari bertambah jumlahnya beroperasi di jalan raya. Ketertiban penggunaan jalanan dengan memakai kendaraan bermotor telah diatur menurut norma-norma hukum, hal ini untuk keselamatan pemakaian jalanan umum. Ketentuan hukum dan berkendara pada jalanan umum, tidak lagi dipatuhi oleh sebahagian orang yang tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu yang secara tidak resmi. Mereka secara bersama-sama menuntut di jalanan umum dimana perbuatan tersebut telah banyak meminta korban. Masyarakat tidak lagi merasakan ketertiban dan diliputi oleh rasa khawatir.

BAB IV

PERGAULAN BEBAS REMAJA DIKOTAMADYA PARE-PARE DITINJAU DARI SEGI PSIKOLOGIS

A. KEADAAN REMAJA DIKOTAMADYA PARE-PARE

Sebelum mengemukakan keadaan remaja dikota - madya Pare-Pare, penulis terlebih dahulu akan memberi kan gambaran tentang kotamadya Pare-Pare .

Kotamadya Pare-Pare adalah salah satu daerah- yang terletak dalam wilayah Propinsi Sulawesi Sela - tan yang posisinya secara geografis sebagai berikut; Sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Pinrang Sebelah timurnya berbatasan dengan kabupaten ~~Sidrap~~ Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Barru - Sebelah barat berbatasan dengan laut sulawesi .

Kotamadya Pre-Pare mempunyai wilayah yang me- liputi tiga kecamatan yang terdiri dari 12 lingkung- an, yaitu ;

1. Kecamatan soreang, terdiri dari tiga lingkungan, - masing-masing lingkungan Watang Soreang, lingkungan- Lakessi dan lingkungan Ujung Baru .

2. Kecamatan Ujung, terdiri empat lingkungan yaitu ; lingkungan Ujung Sa' bang, lingkungan Ujung Bulu, ling- kungan Labukkang dan lingkungan Lapadde .

3. Kecamatan Bacukiki, terdiri lima lingkungan yaitu ; lingkungan Watang Bacukiki, lingkungan Lompoe, lingkungan Cappagalung, lingkungan Kampung Baru dan lingkungan Lompoe .

Dan untuk mengetahui keadaan penduduk, agama-dan wisatawan yang berkunjung dikotamadya Pare-Pare dapat diketahui dengan melihat tabel-tabel berikut ;

TABEL I
PENDUDUK DAN AGAMA
PRIODE 1987-1988

AGAMA	K E C A M A T A N			JUML.
	! SOREANG !	! UJUNG !	! BACUKIKI !	
ISLAM	! 29.211 !	! 24.827 !	! 29.757 !	! 83.795
KATHOLIK	! 634 !	! 401 !	! 75 !	! 1.110
KRISTEN	! 1.969 !	! 1.578 !	! 248 !	! 3.795
HINDU	! 194 !	! 19 !	! 240 !	! 453
BUDHA	! 249 !	! 98 !	! 10 !	! 357
JUMLAH	! 32.657 !	! 26.923 !	! 30.330 !	! 89.510

Sumber Data ; Kantor Departemen Agama Kotamadya Pare Pare .

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dalam wilayah kotamadya Pare-Pare sebagai warga Negara Republik Indonesia dan termasuk didalamnya warga asing yang berdomisili dan mempunyai mata pencaharian adalah secara total berjumlah 89.510 jiwa yang mayoritas warganya adalah memeluk agama Islam .

Potensi yang dimiliki daerah kotamadya Pare Pare sebagai daerah obyek penelitian, penulis akan menata dan mengamati daerah itu kepada tiga dimensi yaitu yang memungkinkan remaja dapat terpengaruh atau melibatkan diri dalam pergaulan bebas.

1. Letak daerah yang strategis

Pare-pare sebagai daerah tingkat II dalam wilayah Propinsi Sulawesi Selatan yang merupakan daerah yang strategis terhadap daerah-daerah lain yang ramai dikunjungi dengan bermacam-macam kegiatan atau usaha akan banyak memberi pengaruh, para pendatang itu yang membawa corak adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda dan kemungkinan besar ke ramaian kota itu yang tidak mudah untuk diawasi hal-hal yang akan membawa arus negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Dari segi letaknya sebagai daerah yang strategis tidak sedikit resiko perkotaan yang dinampakkan khususnya dalam pengaruh negatif terhadap remaja.

2. Kota Pariwisata.

Pare-pare disamping sebagai kotamadya juga termasuk kategori kota pariwisata, dimana dalam strategi kota berada pada posisi yang merupakan poros jalan menuju tempat-tempat wisata di Sulawesi Selatan yang ramai dikunjungi orang-orang asing yaitu obyek wisata yang terkenal di dunia yaitu obyek wisata Tana Toraja.

Wisatawan yang akan berkunjung ke Tana Toraja mereka tidak menyalia-nyiakkan waktu untuk singgah menikmati keindahan kotamadya Pare-Pare, bahkan diantara mereka ada yang tinggal berbulan-bulan menginap di hotel untuk menetap beberapa lama sambil mengunjungi daerah-daerah tingkat II lainnya di Sulawesi Selatan ini .

Dengan adanya wisatawan yang masuk di daerah-turut pula membawa suatu ciri kebudayaan tersendiri-atau kebudayaan dari barat yang sudah barang tentu akan menjadi muda ditiru oleh remaja-remaja yang sempat menyaksikan atau bergaul dengan orang asing itu.

3. Kota Pelabuhan.

Salah satu hal yang menguntungkan daerah kota madya Pare-Pare karena posisi perkotaannya berada di pinggir pantai atau mempunyai daerah perairan laut yang luas. Pare-Pare mempunyai pelabuhan yang cukup besar, pelabuhan itu adalah milik PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia) ini mempunyai peranan aktif dalam memperlancar akomodasi dan pengangkutan laut, dan produksi mudah didaerah luar kotamadya Pare-Pare atau sekaligus di eksport atau diperdagangkan antar-pulau.

Kegiatan dalam pelabuhan yang sehubungan dengan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan lalu lintas-laut dipelabuhan kotamadya Pare-Pare mengadakan -

bongkar muat barang-barang seperti kayu, rotan dan hasil bumi lainnya yaitu hewan seperti kerbau, sapi kambing dan ayam .

Dengan adanya kotamadya Pare-Pare sebagai kota pelabuhan maka daerah itu termasuk daerah yang subur pertumbuhan ekonominya dan mata pencaharian masyarakat daerah itu cukup memadai sehingga tidak heran kalau kotamadya Pare-Pare banyak dikunjungi oleh orang-orang dari daerah lain untuk mencari hidup disini dan diantara mereka yang datang itulah yang juga kadang turut memberikan pengaruh dan memberi corak terhadap perkembangan remaja di kotamadya Pare-Pare.

Menurut pengamatan penulis pendatang-pendatang yang datang dari daerah lain dengan maksud untuk mencari kehidupan di kotamadya Pare-Pare ini juga tak ketinggalan mereka itu berusaha dengan berbagai cara agar mereka itu mendapat simpatisan dari masyarakat dan remaja adalah merupakan yang mudah terpengaruh .

Dengan adanya tiga dimensi kotamadya Pare-Pare diantara banyak dimensi, memberikan gambaran kepada kita betapa besar pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan terhadap remaja di kotamadya Pare-Pare.

Dan untuk melihat lebih jauh keadaan remaja di kotamadya Pare-pare kita melihat tabel berikut .

TABEL II
KEADAAN REMAJA USIA 13-18 TAHUN
DI KOTAMADYA PARE-PARE
1987 - 1988

No.!	PENDIDIKAN	! USIA 13-18 TAHUN !		JUMLAH
		! PRIA	! WANITA !	
1.!	SLTP(SMP, STN - DAN MTs.)	! 2.600	! 4.654	! 7.254
2.!	SLTA(SMA, STM - SPG ALIYAH - SMEA DLL	! 5.001	! 3.998	! 8.999
3.!	DROP OUT (DO)	! 87	! 109	! 196
JUMLAH		! 7.688	! 8.761	! 16.449

Sumber Data ; Kantor Departemen Pendidikan dan Ke-
budayaan kotamadya Pare-pare .

Adapun kelompok remaja yang ada dalam bimbngan
Departemen Sosial kotamadya Pare-Pare keseluru-
hannya berjumlah 18 kelompok dengan memiliki anggo-
ta 1.249 orang, dan Wanita Tuna Susila (WTS) berjum-
lah 189 orang¹

¹Sumber Data, Kantor Departemen Sosial Kota-
madya Pare-Pare

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG REMAJA PARE-PARE ME
LAKUKAN PERGAULAN BEBAS

Dalam pertumbuhan dan perkembangan yang di alami oleh remaja yang dibarengi dengan kemajuan di berbagai bidang, remaja semakin ingin tahu tentang keadaan yang terjadi di sekelilingnya, kadang-kadang seorang remaja cenderung untuk mencoba dan melakukan apa yang dia lihat, hal seperti itulah dapat dikategorikan "lampu merah" maka remaja itu perlu mendapat pengawasan yang lebih terkontrol sebab remaja dapat mencari kepuasan dengan jalan tuntas - yakni melakukan hubungan sex dengan wanita tuna su sila atau melakukan onani dan lain-lain.

Seperti diketahui bahwa bukan hal yang baru-lagi, remaja sekarang ini dalam membicarakan tentang sex adalah suatu hal yang sering dilakukan dan bukan hanya itu remaja kadang mempertontonkan meminum minuman keras, suka mengganggu ketertiban umum bahkan menjadi kebanggaan mereka apabila melakukan-perkelahian antar sekelompok remaja dengan kelompok remaja lainnya .

Masalah yang seperti dikemukakan diatas je las terlarang oleh hukum baik hukum agama ataupun - hukum yang berlaku di Indonesia ini yang berfalsafahkan Pancasila, tapi disini terjadi keanehan justru remaja cenderung untuk melakukannya, bahkan -

seperti ada dorongan dari dalam dirinya untuk mengetahui apa sebenarnya pergaulan bebas itu serta mengapa harus dilarang .

Untuk mengetahui atau melihat lebih jauh faktor apa sebenarnya yang mendorong remaja Pare- Pare sehingga cenderung melakukan pergaulan bebas, penulis telah mengadakan penelitian di kotamadya Pare Pare, remaja yang diteliti meliputi remaja-remaja - yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah serta Pendidikan Guru Agama Negeri .

Dari jumlah remaja tersebut penulis mengambil sampling dengan mengedarkan angket serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap 200 pelajar dan siswa, sedang angket yang kembali dan dijawab dengan baik berjumlah 147 buah yang terdiri 69 pelajar (SLTP) dan 78 siswa (SLTA).

Diantara pertanyaan inti yang diajukan kepada remaja, dengan mengharapkan jawaban yang obyektif, yaitu :

- Apakah anda mengenal pergaulan bebas ?
- Bagaimana pendapat anda tentang penampilan-penampilan dalam adegan film yang menjurus pada pergaulan bebas ?
- Dari mana anda tahu pergaulan bebas itu ?
- Bagaimana reaksi anda kalau melihat orang yang melakukan pergaulan bebas ?

- Pernahkah anda terlibat langsung dalam pergaulan bebas ?
- Dalam berkumpul kumpul dengan teman-teman apakah yang anda sering perbincangkan ?
- Bacaan apakah yang menyenangkan anda ?
- Apakah pergaulan bebas itu setelah anda melihat-cenderung untuk mengetahui yang sebenarnya ?
- Apakah pergaulan bebas itu mengganggu pelajaran/kegiatan anda ?
- Siapakah yang bertanggung jawab dalam hal terjadinya pergaulan bebas itu ?

Untuk jawaban angket yang diajukan pada remaja-remaja tersebut, dari 147 angket yang dikembalikan dan mendapat jawaban yang baik disana kelihatan dari jawaban remaja puteri kebanyakan yang kurang setuju dan benci terhadap terjadinya pergaulan bebas itu, sebaliknya dengan remaja putera lebih banyak memberikan jawaban telah mengenal dan pernah terlibat didalamnya .

Dan untuk lebih jelasnya jawaban remaja terhadap angket yang diedarkan kita akan melihat tabel-tabel berikut ini :

TABEL I

REMAJA YANG MENGENAL PERGAULAN BEBAS

REMAJA	! PERTANYAAN	! JAWABAN	! PERSEN (%)
SLTP	! Apakah anda me ! ngenal Pergaul ! an Bebas .	! ia ! tidak	! 22 ! 78
SLTA	! Apakah anda me ! ngenal Pergaul ! an Bebas .	! ia ! tidak	! 45 ! 55

Dari jawaban tersebut di atas adalah membuktikan bahwa persentase sampling itu menunjukkan masih sedikit yang sudah mengenal pergaulan bebas .

TABEL II

REAKSI REMAJA TENTANG ADEGAN-ADEGAN
PERGAULAN BEBAS YANG BIASA DIJUMPAI

REMAJA	! PERTANYAAN	! JAWABAN	! PERSEN (%)
SLTP	! BAGAIMANA reaksi ! anda tentang ade ! gan-adekan Per ! gaulan Bebas .	! setuju ! tidak se ! tuju.	! 14 ! 86
SLTA	! Bagaimana reaksi ! anda tentang ade ! gan-adekan Per ! gaulan bebas .	! setuju ! tidak se ! tuju.	! 37 ! 63

Pada tabel II ini, jawaban menunjukkan bahwa reaksi remaja bila menjumpai adegan-adegan dalam bentuk pergaulan bebas, terlihat masih jauh lebih banyak

yang tidak setuju, ini membuktikan bahwa remaja Pare Pare masih tinggi rasa keagamaannya .

TABEL III

REMAJA YANG BERKUMPUL KUMPUL DAN MEMBICARAKAN BANYAK HAL

REMAJA !	PERTANYAAN	JAWABAN	PERSEN
SLTP	! Kalau anda ketemu dengan teman teman anda sering membicarakan tentang apa	! -Hal-hal yang ber!	! 18
		! sifat ke!	
		! gamaan.	! 39
		! -Bersifat-	
		! pendidikan.	! 23
SLTA	! Kalau anda ketemu dengan teman teman anda sering membicarakan tentang apa	! -Menyangkut masa-	! 20
		! depan.	
		! -Menyang-	! 24
		! kut perga-	
		! ulan bebas!	! 27
SLTA	! Kalau anda ketemu dengan teman teman anda sering membicarakan tentang apa	! -Hal-hal yang ber!	! 21
		! sifat ke!	
		! gamaan.	! 24
		! -Bersifat-	
		! pendidikan.	! 27
SLTA	! Kalau anda ketemu dengan teman teman anda sering membicarakan tentang apa	! -Menyangkut masa-	! 28
		! depan.	
		! -Menyang-	! 28
		! kut perga-	
		! ulan bebas!	

Tabel diatas memberikan gambaran bahwa dalam mempersoalkan tentang hal-hal yang menyangkut pergaulan bebas pada pelajar SLTP 20 % sedang bagi siswa SLTA ada 28 %, ini menunjukkan bahwa masih

sedikit remaja Pare-Pare yang sering membicarakan - dan mempersoalkan menyangkut pergaulan bebas .

TABEL IV
BACAAN YANG MENYENANGKAN

REMAJA !	PERTANYAAN	JAWABAN	PERSEN(%)
SLTP	! Bacaan yang menyen- ! nangkan anda ada- ! lah .	! -Buku-buku !	18
		! ilmiah. !	
		! -Buku-buku !	20
		! agama !	
SLTA	! Bacaan yang menyen- ! nangkan anda ada- ! lah.	! -Buku-buku !	43
		! komik. !	
		! -Buku-buku !	19
		! yang memu- ! at pergau- ! lan bebas !	
		! -Buku-buku !	25
SLTA	! Bacaan yang menyen- ! nangkan anda ada- ! lah.	! ilmiah. !	
		! -Buku-buku !	24
		! agama !	
		! -Buku-buku !	16
		! komik !	
SLTA	! Bacaan yang menyen- ! nangkan anda ada- ! lah.	! -Buku-buku !	35
		! yang memu- ! at pergau- ! lan bebas !	
		! -Buku-buku !	
		! komik !	
		! -Buku-buku !	

Pada tabel IV tersebut diatas terlihat pada ki- ta bahwa bacaan yang menyenangkan bagi remaja Pare-Pare adalah kebanyakan memilih buku-buku komik yaitu seki- tar 43 % bagi pelajar SLTP dan 35 % bagi siswa SLTA - yang memilih bacaan yang memuat pergaulan bebas .

C. BENTUK-BENTUK PERGAULAN BEBAS REMAJA PARE-PARE -
DAN AKIBATNYA

Pada bagian yang lalu telah diuraikan tentang bentuk-bentuk pergaulan bebas yang sering terjadi atau yang biasa dilakukan oleh remaja pada umumnya, pada sub ini penulis akan menguraikan atau memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk pergaulan bebas yang biasa dilakukan oleh remaja Pare-Pare serta akibatnya .

Seperti yang telah digambarkan pada uraian yang lalu bahwa Pare-Pare disamping sebagai kotamadya juga adalah kota yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing untuk menuju obyek wisata, kota madya Pare-Pare adalah merupakan kota transit, dengan adanya wisatawan yang singgah dikotamadya Pare-Pare ini tentu saja meninggalkan kesan tersendiri bagi kehidupan remaja di Pare-Pare, dan kesan yang biasa ditinggalkan oleh wisatawan yang pernah mengunjungi kotamadya Pare-Pare adalah cara mereka bergaul yaitu antara laki-laki dan wanita sangat bebas dalam segala hal, yang tentu saja tidak sesuai dengan norma dinegara yang berfalsafahkan Pancasila ini . Dengan adanya bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh wisatawan tersebut, inilah yang membuat remaja Pare-Pare kebanyakan meniru atau memperatekkannya dan lebih parah lagi karena hal itu biasanya dilaku

TABEL V
KECENDERUNGAN REMAJA UNTUK MENGETAHUI
PERGAULAN BEBAS YANG SEBENARNYA

REMAJA !	PERTANYAAN	JAWABAN	PERSEN
SLTP	Apakah anda cenderung mengetahui yang sebenarnya tentang pergaulan bebas .	ia	17
		tidak	83
SLTA	Apakah anda cenderung mengetahui yang sebenarnya tentang pergaulan bebas .	ia	36
		tidak	64

Tabel ini memberikan gambaran kepada kita - bahwa remaja kotamadya Pare-Pare masih sedikit yang cenderung untuk mengetahui yang sebenarnya tentang pergaulan bebas baik pelajar SLTP ataupun SLTA .

TABEL VI
PERGAULAN BEBAS DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PELAJARAN / KEGIATAN REMAJA

REMAJA !	PERTANYAAN	JAWABAN	PERSEN(%)
SLTP	Apakah pergaulan bebas itu mengganggu pelajaran/kegiatan anda	ia	57
		Kadang	24
		Tidak	19
SLTA	Apakah pergaulan bebas itu mengganggu pelajaran/kegiatan anda.	ia	46
		Kadang	31
		Tidak	23

TABEL VII
SUMBER PERGAULAN BEBAS

REMAJA !	PERTANYAAN !	JAWABAN !	PERSEN
SLTP	! Dari mana an	!-Dari teman se-	! 24
	! da tau perga	! pergaulan.	!
	! ulan bebas -	!-Dari buku-buku	! 38
	! itu .	! bacaan	!
	!	!-Dari pemutaran	! 15
	!	! film.	!
	!	!-Dari televisi	! 23
SLTA	! Dari mana an	!-Dari teman se-	! 37
	! da tau perga	! pergaulan.	!
	! ulan bebas -	!-Dari buku-buku	! 24
	! itu.	! bacaan.	!
	!	!-Dari televisi	! 20

Tabel VII ini menggambarkan dari mana sumber atau dari mana remaja mengetahui tentang pergaulan-bebas itu, ternyata dari mereka itu kebanyakan me-
ngetahui/mengenal yaitu dari buku-buku bacaan dan -
teman sepergaulan mereka .

TABEL VIII
PENGARUH PERGAULAN BEBAS TERHADAP REMAJA

REMAJA !	PERTANYAAN !	JAWABAN !	PERSEN
SLTP	! Pergaulan bebas itu	!- ia	! 26
	! banyak mempengaruhi	!-sebagian!	! 29
	! remaja .	! kecil	!
	!	!-sebagian!	! 35
	!	! besar	!
	!	!-Tidak be!	! 10
	!	! nar.	!

SLTA

REMAJA !	PERTANYAAN	JAWABAN !	PERSEN
SLTA !	Pergaulan bebas - !	ia !	28
!	itu banyak mempe- !	-sebagian !	16
!	ngaruhi remaja. !	kecil !	
!	!	-sebagian !	42
!	!	besar !	
!	!	-Tidak be !	14
!	!	nar. !	

Tabel diatas menunjukkan tentang pengaruh - pergaulan bebas terhadap remaja, dimana sebahagian-besar dari mereka berpendapat bahwa pergaulan bebas itu banyak mempengaruhi remaja .

TABEL IX

KETERLIBATAN REMAJA DALAM PERGAULAN BEBAS

REMAJA !	PERTANYAAN	JAWABAN !	PERSEN
SLTP !	Apakah anda per !	ia !	12
!	nah terlibat da !	!	
!	lam pergaulan - !	tidak !	88
!	bebas . !	!	
SLTA !	Apakah anda per !	ia !	31
!	nah terlibat da !	!	
!	lam pergaulan - !	tidak !	69
!	bebas . !	!	

Tabel ini menunjukkan bahwa keterlibatan re-
maja dalam pergaulan bebas masih kecil yaitu hanya-
sekitar 12 % bagi pelajar SLTP dan 31 % bagi siswa
SLTA .

TABEL X
 YANG BERTANGGUNG JAWAB DALAM HAL
 TERJADINYA PERGAULAN BEBAS

REMAJA !	PERTANYAAN !	JAWABAN !	PERSEN (%)
SLTP	! Siapakah yang	!-Pendidikan!	15
	! bertanggung -	! di sekolah!	
	! jawab dalam -	!-Orang tua!	57
	! hal terjadi -	! yang kurang	
	! nya pergaulan	! memperhatikan!	
	! bebas .	! kan anak -!	
	!	! nya.	
	!	!-Penertiban!	28
	!	! hukum !	
SLTA	! Siapakah yang	!-Pendidikan!	17
	! bertanggung -	! di sekolah!	
	! jawab dalam	!-Orang tua!	49
	! hal terjadi	! yang kurang	
	! nya pergaulan	! memperhatikan!	
	! bebas .	! kan anak -!	
	!	! nya.	
	!	!-Penertiban!	34
	!	! hukum !	

Pada tabel X ini terlihat bahwa kebanyakan - dari remaja melimpahkan kesalahan/tanggung jawab - terhadap orang tuanya apabila terjadi pergaulan be bas .

Kalau melihat persentase jawaban angket di atas disana kelihatan bahwa remaja di kotamadya Pare Pare dalam kecenderungan, minat dan keterlibatannya dalam pergaulan bebas jumlahnya masih sedikit diban ding dengan jumlah remaja yang ada di kotamadya -

Pare-Pare namun demikian perlu sedini mungkin diadakan pencegahan demi untuk menanggulangi dan mengatasi meluasnya pergaulan bebas tersebut, dalam usaha menyelamatkan generasi muda .

Dan setelah penulis berbincang-bincang sekitar pergaulan bebas dengan beberapa orang pendidik sebagai penanggung jawab bagi pembinaan moral remaja yang diasuhnya dan juga beberapa remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, penulis berhasil menghimpun beberapa pendapat dari mereka ;

Muchlis, pimpinan salah satu group remaja di Pare-Pare mengemukakan bahwa ;

Salah satu faktor keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas adalah faktor keluarga, kurangnya perhatian yang serius dalam bimbingan seluruh anggota rumah tangganya, kurangnya perhatian yang dicurahkan orang tua dalam membina keluarganya memberi kesempatan masuknya pengaruh nilai-nilai yang dapat merusak. Orang tua harus mengatur waktunya antara kesibukan dalam pekerjaannya dengan waktu untuk mengisi rumah tangganya dengan pergaulan yang berdasarkan kasih-sayang ⁴

Rosmiati Paduppai, Kepala SMP GUPPI Pare-Pare mengemukakan bahwa :

Faktor lain yang dapat mempengaruhi remaja Pare Pare dalam pergaulan bebas adalah faktor sosial masyarakat, bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berada dalam suatu lingkaran yang didalamnya terjadi hubungan timbal balik.

⁴Muchlis, pimpinan salah satu group Remaja di kotamadya Pare-Pare, Wawancara, tgl 2 April 1988

Dengan makin bertambahnya dan berkembangnya -
 pertumbuhan kehidupan masyarakat, remaja Pare-
 Pare sering berkumpul-kumpul ditempat-tempat -
 tertentu disinilah mereka saling mengadakan hu-
 bungan yang dilanjutkan pada perbuatan yang -
 menjadi kegemarannya 5

Dan selanjutnya seorang Ibu rumah tangga -

Rosnah Syamsuddin mengemukakan ;

Kurangnya faktor bimbingan dalam mengisi waktu
 terluang dengan cara baik sehingga dapat menga-
 kibatkan remaja melibatkan diri dalam pergaulan
 bebas, pada waktu-waktu tertentu atau dalam-
 waktu yang lowong disini remaja perlu mendapat
 kan bimbingan dalam menyalurkan kearah mental-
 yang sehat, namun terlihat dikotamadya Pare-Pa-
 re ini kurang sekali diperhatikan sehingga ti-
 dak heran kalau remaja yang punya waktu luang-
 membentuk suatu kelompok dan menggabung pada -
 remaja-remaja lain, dari sinilah akan keluar-
 berbagai model kelakuan yang kurang terpuji 6

Dari tiga ulasan yang dikemukakan diatas da-
 pat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada tiga faktor-
 utama yang mendorong remaja Pare-Pare dalam melaku-
 kan pergaulan bebas yaitu ; Faktor keluarga, faktor
 sosial masyarakat dan faktor kurangnya bimbingan -
 terhadap remaja dalam mengarahkan mereka kearah -
 yang baik .

5 Rosmiati Paduppai, Kepala SMP GUPPI Pare-Pa-
 re, Wawancara, tgl 4 April 1988

6 Rosnah Syamsuddin, Ibu Rumah Tangga, Wawan-
 cara, tgl 4 April 1988

dilakukan ditempat-tempat umum, mereka tidak malu lagi dilihat orang, bahkan mereka itu merasa bangga apabila melakukan hal tersebut .

Karyono, salah seorang penjual Bakso yang sering nongkrong dipinggir pantai pada malam hari, memberikan keterangannya sekitar pergaulan muda mudi yang mengunjungi pantai itu ;

Masyarakat yang mengunjungi pantai itu pada malam hari (terutama malam minggu) kebanyakan dari mereka adalah remaja putera dan remaja putri mereka duduk berpasangan disepanjang pantai itu ada yang berpelukan bahkan ada yang berciuman sambil menikmati bakso dan kacang goreng 1

Ahmad, salah seorang penjual karcis Bioskop di Pare-Pare dalam wawancara dengan penulis, dia mengatakan ;

Muda mudi yang datang menonton Film, biasanya datang lebih awal, agar mereka itu bisa mendapat tempat duduk pada deretan belakang, sehingga mereka itu bebas melakukan sesuatu hal 2

Pimpinan Hotel RIO Pare-Pare mengungkapkan pada penulis ;

Tamu-tamu yang berkunjung/menginap dihotelnya diantara mereka itu ada remaja yang berlainan jenis tidur satu kamar berdua³

¹Karyono, penjual BAKSO dipinggir pantai, wawancara, tgl, 24 Maret 1988

²Ahmad, Penjual Karcis BIOSKOP, Wawancara tgl, 27 Maret 1988

³Iwan Setiawan, Pimpinan Hotel RIO, Wawancara, tgl, 27 Maret 1988

Pimpinan Hotel SISWA Pare-Pare mengemukakan -
pada penulis bahwa ;

"Sering dijumpai seorang remaja putra memesan
satu kamar dan dikamar lain seorang remaja putri, na-
mun pada malam hari mereka bersatu dalam satu kamar"⁴

Pimpinan KIOS ANGING MAMMIRI Berkomentar ke -
pada penulis ;

"Pada saat pengunjung lagi sepi, kadang dijumpai
terjadi adegan ciuman, yang dilakukan oleh pengun-
jung yang datang saat itu, dan mereka itu kebanyakan
remaja putera dan remaja puteri"⁵

Dari data-data diatas menunjukkan bahwa salah
satu bentuk pergaulan bebas yang biasa dilakukan o-
leh remaja Pare-Pare adalah pergaulan remaja putera-
dan remaja puteri .

Selain dari bentuk pergaulan bebas yang dise-
butkan diatas juga masih ada bentuk lain yang biasa-
dilakukan oleh remaja Pare-Pare, seperti adanya grup
grup remaja yang tidak resmi bermunculan dikotamadya
Pare-Pare ini, yang kegiatannya tidak jelas, dari me-
reka itulah kadang-kadang mengganggu ketertiban ma-
syarakat umum pada malam hari,

⁴Teresia, An. Pimpinan Hotel SISWA, Wawan-
cara, tgl 5 - 4 - 1988

⁵Halim Johar, Pimpinan Kios ANGING MAMMIRI
Wawancara, tgl 5-4-1988

mereka sering mengganggu orang yang lewat, terutama mengganggu jika mendapatkan wanita/gadis yang berjalan kaki pada malam hari.

Zainal Abidin, salah seorang Tokoh masyarakat yang juga guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare-Pare, mengemukakan pada penulis ;

"Anak-anak muda (remaja) yang sering berkumpul-kumpul ngobrol dipinggir jalan pada malam hari-sangat mengganggu ketertiban masyarakat umum, terutama mengganggu remaja putri yang berjalan kaki"⁶

Mengganggu orang-orang yang lewat terutama pada gadis-gadis remaja adalah merupakan hobi mereka, apalagi kalau yang diganggu itu menyambutnya, mereka tambah bersemangat karena merasa diperhatikan .

Bentuk pergaulan bebas yang masih tampak pada remaja Pare-Pare yaitu kebiasaan meminum minuman keras, sekalipun hanya dilakukan oleh remaja-remaja tertentu saja yaitu remaja-remaja yang putus sekolah dan tidak punya kegiatan, biasanya mereka lakukan di terminal bus atau kios-kios tertentu saja .

Dari data-data yang dikemukakan diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas yang biasa dilakukan oleh remaja Pare-Pare

⁶Zainal Abidin, Tokoh Masyarakat dan Pendidik, Wawancara, tgl, 4 April 1988

ada tiga bentuk yaitu ; pergaulan antara remaja putra dan remaja putri, mengganggu ketertiban umum dan meminum minuman keras .

Dengan adanya bentuk-bentuk pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja Pare-Pare tentu saja menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja yang merupakan akibat dari pada pergaulan bebas itu .

Kepala Kantor Urusan Agama Soreang mengemukakan pada penulis ;

Berapa banyak gadis yang rusak disebabkan keterlibatannya dalam pergaulan bebas, bahkan di antara mereka ada yang sengaja menggugurkan kandungannya dengan mendatangi seorang dukun yang khusus mengeluarkan janin yang ada dalam perut dengan upah Rp.10.000,- perbulan usia kandungan .

Dan diantara mereka yang dikawinkan dikantor Urusan Agama, ada yang terlebih dahulu hamil sebelum nikah, diantara mereka itu ada sepuluh persen 7

Akibat lain yang dapat ditimbulkan pergaulan bebas yaitu banyaknya remaja yang harus berurusan dengan polisi dan harus menginap beberapa hari di balik jeruji besi, bahkan bukan hanya itu saja, ada diantara mereka yang terpaksa harus berhenti dari sekolahnya dipecat atau dikeluarkan secara tidak hormat .

⁷Abd Rahman Ibrahim, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Soreang, Wawancara, tgl 2 April 1988

D. PENINGKATAN KESADARAN AGAMA DAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN SEBAGAI USAHA PENCEGAHAN - TERJADINYA PERGAULAN BEBAS

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa pergaulan bebas sangat bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma hukum, susila, lebih-lebih dengan norma agama. Dengan demikian hal itu wajar dan seharusnya dicegah supaya tidak sampai mempengaruhi lebih jauh dari kehidupan masyarakat terutama kaum remaja dan mempengaruhi kebudayaan nasional kita, utamanya dalam mempengaruhi kehidupan remaja yang menyangkut pendidikannya.

Usaha-usaha penanggulangan/pencegahan itu diambil dengan usaha peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan, seperti dikotamadya Pare-Pare ini telah terbentuk kelompok-kelompok remaja yang dalam kegiatannya diselipkan khusus pendidikan agama yang diadakan pada waktu tertentu.

"Ada SLTP yang setiap hari Jum'at mengadakan Shalat Jum'at bersama (siswa-siswa bersama gurunya)"¹

¹Drs. Ladong Mursadi, Wawancara, tgl 4 Mei 1988 di kotamadya Pare-Pare

Disamping dari pada itu langkah penindakan dan preventif, langkah yang dimaksudkan adalah memberikan tindakan penahanan terhadap remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, langkah preventif yang dimaksudkan adalah suatu cara pencegahan terhadap keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas yang bersifat mendidik, menanamkan kesadaran terhadap remaja agar dapat menghindari hal-hal yang menjurus pada pergaulan bebas .

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai-kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan terjadinya pergaulan bebas terhadap remaja dikotamadya Pare-Pare, ada tiga komponen yang sangat memegang peranan penting yaitu ; Ulama, Umara dan orang tua .

1. Ulama.

Seperti diketahui bahwa ulama adalah merupakan katalisator dan pemeran utama dalam menyampaikan pesan-pesan terhadap masyarakat, Ulama adalah figur-masyarakat dan merupakan pola anutan, dengan demikian ulama dalam menyampaikan pesan-pesannya pada masyarakat terutama pada remaja yang masih mencari-cari norma mana yang harus dipegangi dalam kehidupannya, pesan-pesan dan anjuran ulama sangat menentukan dalam meniti kehidupan remaja .

Adapun usaha-usaha para ulama yang ada di kotamadya Pare-Pare antara lain ;

"Mengadakan pengajian agama yang turut dipancarluaskan oleh Radio Mesra Pare-Pare"

"Mengadakan pengajian pada mesjid-mesjid tertentu setiap selesai shalat Magrib"²

Dengan adanya usaha-usaha ulama tersebut di atas, sedikit demi sedikit keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas dapat ditekan .

2. Umara (pemerintah)

Dalam rangka penanggulangan meluasnya pergaulan bebas dikalangan remaja, pemerintah memegang peranan utama untuk memberi pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan remaja yang memungkinkan mengarah kepada hal-hal yang negatif .

Langkah-langkah penanggulangan yang diambil oleh pemerintah (kepolisian) kotamadya Pare-Pare antara lain memberikan tindakan langsung terhadap remaja yang terbukti terlibat dalam pergaulan bebas seperti penahanan terhadap remaja yang mengganggu rumah-rumah penduduk ditengah malam, terhadap mereka yang sengaja mengadakan pesta mabuk-mabukan pada tempat-tempat tertentu .

²Aqil Patimpa, Wawancara, tgl. 9 Mei 1988 di kotamadya Pare-Pare

Sertu Polisi Andi Idris, salah seorang polisi yang ditugaskan khusus dalam mengamati ketertiban masyarakat umum, dalam menanggulangi pengaruh negatif pergaulan bebas dikalangan remaja, telah melaksanakan beberapa tindakan ;

Menahan untuk sementara bagi remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas, sampai mereka sadar.

Memberikan peringatan terhadap remaja yang ingin mencoba mengganggu ketertiban masyarakat umum di malam hari.

Memperketat pengamanan terhadap mereka-mereka yang dianggap melakukan tindakan yang berbahaya³

3. Orang tua remaja .

Orang yang paling dekat dengan remaja, adalah orang tua remaja itu sendiri, maka dalam usaha pencegahan terhadap kecenderungan remaja dalam pergaulan bebas, orang tuanyalah yang lebih dekat untuk memberi peringatan dan pengawasan terhadap anaknya sebelum terlambat .

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah mencegah terhadap adanya remaja itu yang menjadikan sebagai hobi dalam keterlibatannya dalam pergaulan bebas, sering karena kelalaian orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap anaknya yang sudah usia remaja .

³Sertu Polisi Andi Idris " Wawancara " tanggal, 5 April 1988

Dalam pembinaan remaja agar tidak terlibat dalam pergaulan bebas orang tua hendaknya sedini mungkin menanamkan pendidikan agama dan memberikan pembinaan moral terhadap anaknya, agar anak itu tetap berada pada posisi yang diridhahi oleh Allah subhanahu wataala, mencegah terjerumusnya kedalam kemaksiatan yang merupakan satu dampak negatif yang diakibatkan pergaulan bebas .

Drs Moh Djunaid AR, salah seorang bapak rumah tangga yang sekaligus seorang muballigh dalam wawancara dengan penulis tentang penanggulangan pergaulan bebas, memberikan keterangannya sebagai berikut ;

Sebagai orang tua, setiap saat perlu memonitorin anak, memberikan bimbingan pada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada hal-hal yang positif terutama menanamkan pendidikan agama, sehingga anak dapat terhindar dari keterlibatannya dalam pergaulan bebas 4

Bunajah Syafri, seorang ibu rumah tangga dan sekaligus seorang pendidik pada salah satu SLTP dikotamadya Pare-Pare, memberikan keterangannya pada penulis dalam mengasuh anak-anaknya, antara lain ;

 4 Drs Moh Djunaid AR, Bapak Rumah Tangga. Wawancara, tgl 27 Maret 1988

Kedudukan sebagai ibu rumah tangga mempunyai tugas yang berat dalam mengasuh anak, namun tugas itu mulia, seorang anak terutama yang sudah menginjak masa remaja hendaknya diberikan kesibukan-kesibukan terhadap kegiatan yang bermanfaat sehingga waktu untuk melibatkan diri terhadap pergaulan bebas tidak ada 5

Dari keterangan yang dikemukakan diatas memberikan gambaran kepada kita, betapa besarnya peran orang tua dalam membimbing anaknya terhadap kesadaran beragama sebagai usaha pencegahan terjadinya pergaulan bebas .

⁵ Bunaijah Syafri, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pare-Pare tgl, 24 April 1988

B A B V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab pembahasan skripsi ini maka dapatlah ditarik kesimpulan-yaitu merupakan intisari dari makna yang tersirat ,yaitu :

1. Remaja yang ada di kotamadya Pare-Pare ini, telah ada yang terlibat pergaulan bebas dalam bentuk hubungan seksual, meskipun diantara mereka itu masih sempat mendapat pembinaan sehingga belum sampai pada taraf yang terlalu -menghawatirkan, dan selain dalam bentuk seksual juga didapatkan dalam bentuk meminum minuman keras dan mengganggu -ketertiban umum .

2. Keterlibatan remaja kotamadya Pare-Pare dalam pergaulan bebas, dinilai masih kecil dibandingkan dengan jumlah remaja yang ada .

3. Sebab-sebab timbulnya pergaulan bebas di kotamadya Pare-pare adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua yang diberikan pada anaknya .

4. Titik berat obyek penelitian sehubungan dengan skripsi ini adalah remaja di kotamadya Pare-Pare, bahwa secara universal sifat remaja dalam usia sekolah mengalami pertumbuhan fisik dan psikhis, dan sering -

mengalami kegoncangan jiwa, karena tidak seimbang - antara pertumbuhan jasmani dan mentalnya .

Dalam masa kegoncangan remaja mudah terpengaruh pada hal-hal yang dianggap menguntungkan pada dirinya, namun kadang-kadang hal itu membawa pengaruh negatif .

5. Bahwa pergaulan bebas yang membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat adalah sangat bertentangan dengan pandangan hidup bangsa Indonesia , maka seharusnya bentuk-bentuk pergaulan bebas itu dihilangkan diatas bumi ini .

6. Usaha-usaha peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan, adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua remaja dan masyarakat .

7. Penanggulangan/pencegahan pergaulan bebas itu - agar tidak membudaya dalam masyarakat adalah sangat menunjang kesuksesan pembangunan bangsa dan negara-utamanya dalam bidang pendidikan dan pada khususnya pembinaan remaja sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, negara dan agama .

B. SARAN - SARAN

1. Skripsi ini adalah merupakan hasil penelitian - terhadap pergaulan bebas yang memberi pengaruh di tengah-tengah masyarakat, utamanya terhadap remaja-di kotamadya Pare-Pare .

Dan kepada tenaga pendidik supaya dapat mempelajari pertumbuhan jiwa, supaya mereka diawasi dan dibina-mental mereka untuk menjauhi dengan kesadarannya - tentang keterlibatan dalam pergaulan bebas .

2. Pendidikan agama tidak dapat dikesampingkan, de-mi tercapainya tujuan pendidikan nasional, bahkan - pendidikan agama harus lebih diutamakan .

3. Diimbau pada orang tua remaja kiranya dapat mem-berikan pembinaan terhadap anak remajanya, agar ti-dak muda terpengaruh pada perbuatan dan hal-hal - yang bersifat bertentangan dengan norma-norma agama nilai-nilai sosial dalam masyarakat, utamanya membe-rikan pengawasan terhadap anaknya agar tidak mem - biarkan jiwanya tumbuh tanpa pendidikan agama yang merupakan sendi pembentukan moral menuju terwujud - nya peribadi muslim yang sejati .

4. Kepada masyarakat kiranya mempertahankan nilai-nilai budaya yang luhur, yang tidak bertentangan de-ngan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang-mayoritas dianut oleh bangsa Indonesia .

5. Semoga skripsi yang sederhana ini menjadi pedo-man dasar untuk mengerti tentang keadaan remaja - yang masih membutuhkan uluran tangan dari orang de-wasa, utamanya untuk menuntun mereka menuju jalan - yang benar sesuai tuntunan pendidikan Islam .

Dan akhirnya penulis panjatkan doa kepada Allah Subehanahu Wataala, kiranya menganugrahkan berkah dan hidayahnya kepada bangsa Indonesia, utamanya bagi mereka yang bergerak dalam dunia pendidikan, yang membina generasi muda sebagai pelanjut dan pewaris cita-cita bangsa, dan semoga skripsi ini berguna bagi kita semua . . A m i n .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Kariem .
- Arifin M.Ed M.H.Drs,Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Cet IV, Jakarta Bulan Bintang, 1978.
- Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cet.IV Bandung, PT.Al-Ma'arif, 1980.
- Abu Ahmadi, Drs.Pengantar Sosiologi, Cet.I, Semarang CV.Ramadhani, 1975.
- Andi Mappiare, Drs. Psikologi Remaja, Surabaya Usaha Nasional, 1982.
- Danawir Ras Burhany, Drs.Problema Remaja dan Urgensi Pendidikan Sex Ditinjau dari segi Pendidikan Islam, Ujung Pandang, 1986.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1978.
- Hadijah Salim, Apa Arti Hidup, Cet.IV Bandung, Al-Ma'arif, 1977.
- John M.Echol, Hassan Shadily, An English-Indonesian Dictionary, Cet.XIII Jakarta PT.Gramedia 1984
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Prof.Dr, Filsafat Pendidikan Islam, Cet.I Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- M.A.W.Brouwer, Pergaulan, Cet.III Jakarta, PT.Gramedia 1984.
- Natsir M, Capita Selecta, Cet.III, Djakarta, Bulan Bintang, 1973.
- Sidi Gazalba, Drs, Masyarakat Islam, Cet.I Jakarta Bulan Bintang, 1976.

- Soetinah Soewondo, Nj, Dra, Pengantar Ilmu Pendidikan
Cet. IV PT. Bulu Laga.
- Saenab Tana' Ranggina Sarangallo, Nj, Tana' Ranggina -
Sarangallo, Psychology Perkembangan, 1978.
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet
V, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.
- Yilis, S, Drs, Kamus Baru Bahasa Indonesia, Cet. II Sura
baya, Usaha Nasional, 1984.
- Z. Kasijan, Drs, Tinjauan Psikologis Larangan Menda
ti Zina Dalam Al-Qur'an, Cet. I Surabaya, Pt
Bina Ilmu, 1982.
- Zainuddin Hamidy H, Terjemah Hadist Shahi Buhari, -
Cet. II Jakarta, Wijaya, 1983.
- Zakiah Daradjat Dr, Pembinaan Remaja, Cet. II Jakarta
Bulan Bintang, 1976.
- Ilmu Jiwa Agama, Cet. VII, Jakarta Bulan -
Bintang, 1979.
- Problema Remaja, Jakarta, Bulan Bintang Cet
I, 1974.
- Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia, Bu
lan Bintang, Cet. IV, 1985.

DAFTAR - RALAT

HALAMAN	BARIS DARI		TERTULIS	SEHARUSNYA
	ATAS	BAWAH		
5	8	--	norma-norma	norma-norma
19	-	4	kelenjar - ke- lanjar	kelenjar - ke- lenjar
40	-	10	kelomopok	kelompok
50	-	9	terhap	terhadap
63	-	1	jumalh	jumlah
74	4	-	dikalngan	dikalangan

Lampiran.

ANGKET UNTUK REMAJA

Penjelasan.

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan dalam rangka penyelesaian skripsi kami pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Pare-Pare.
2. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi pribadi anda dan tetap kami akan jamin kerahasiaannya.
3. Diharapkan partisipasi anda untuk mengisi angket ini sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan sosial dan agama .
4. Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket ini, cukup anda memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih .

I. Data Pribadi :

N a m a :

U m u r :

Pekerjaan :

Pria/Wanita :

A g a m a :

Alamat :

II. Latar belakang orang tua :

Nama ayah :

U m u r :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Nama Ibu :

U m u r :

Pendidikan :

III. Daftar Pertanyaan :

1. Apakah anda mengenal Pergaulan bebas ?
 - a. Ia
 - b. Tidak
2. Bagaimana reaksi anda tentang adegan-adegan - pergaulan bebas yang biasa dijumpai ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Apakah anda mempunyai grup remaja ? Kalau ada tentu sering berkumpul-kumpul membicarakan :
 - a. Hal-hal yang bersifat keagamaan
 - b. Hal-hal yang bersifat pendidikan
 - c. Hal-hal yang menyangkut masa depan
 - d. Hal-hal yang menyangkut pergaulan bebas
4. Bacaan yang menyenangkan anda adalah :
 - a. Buku-buku ilmiah
 - b. Buku-buku agama
 - c. Buku-buku komik
 - d. Buku-buku yang memuat pergaulan bebas
5. Apakah pergaulan bebas itu setelah anda melihat cenderung untuk mengetahui yang sebenarnya ?
 - a. Ia
 - b. Tidak
6. Apakah pergaulan bebas itu mengganggu pelajaran atau kegiatan anda ?
 - a. Ia
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Dari mana anda tau pergaulan bebas itu ?
 - a. Dari teman sepergaulan
 - b. Dari buku-buku bacaan
 - c. Dari pemutaran film
 - d. Dari televisi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
KANTOR KOTAMADYA PARE-PARE

Alamat: Jalan Pettana Rajeng Nomor 1 Tlp.21166.

SURAT KETERANGAN

No: 904/106.23/N/88

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare No. E-I/Fl.10/77/1988 tanggal 7 Maret 1988. Perihal permintaan bantuan/Fasilitas untuk mengadakan penelitian dengan Judul: "Suatu Studi psikologis tentang pergaulan bebas dikalangan remaja di Kotamadya pare-pare.

N a m a : M. Daohlan Al Amin
Nomor Induk : 579.
Jurusan : Fakultas Tarbiyah
Program : Sarjana

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian di Kantor Departemen Dikbud Kotamadya pare-pare dari tanggal 4 s/d 12 April 1988.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-



Parepare, 13 April 1988.

Des. Ladong Mursadi
NIP. 130146028.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawahini menerangkan bahwa :

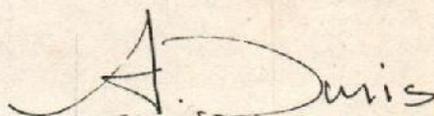
N a m a : M.Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah-
IAIN " ALAUDDIN " Pare-Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interviu/wawancara dengan kami sekitar Pergaulan Bebas dikalangan Remaja dikodya Pare Pare pada tanggal 25 Maret 1988.-

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya .

Pare Pare, 25 Maret 1988.-

INFORMAN



ANDI IDRIS

SURAT KETERANGAN

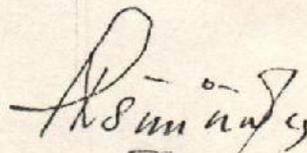
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

N a m a : M Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah-
IAIN " ALAUDDIN " Pare-Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa Interviu/wawancara pada tgl, 4 April 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI - yang berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DIKOTAMADYA PARE-PARE

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare, 4 April 1988


ROSNAH SYAMSUDDIN

SUART KETERANGAN

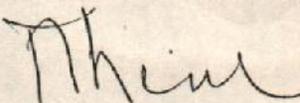
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : H Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare
T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interwiew/wawancara pada tanggal
3 ~~PEBERUARI~~ 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI
berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BE
BAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diper
gunakan seperlunya .

Pare-Pare, 3 ~~PEBERUARI~~ 1988


KHAERIL

KANTOR DEPARTEMEN SOSIAL
KOTAMADYA PARE-PARE
=====

SURAT KETERANGAN
NO.254/TU 3/PR/1983

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Departemen Sosial Kotamadya Pare-Pare menerangkan bahwa ;

N a m a : M Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN " ALAUDDIN " Pare-Pare
T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data-
Interviu / wawancara pada tanggal 14 April 1983 dalam
rangka penyelesaian Skripsi berjudul ; SUATU STUDI PSIKOLO-
GIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DIKOTAMADYA -
PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperguna-
kan sebagaimana mestinya .

ParePare, 14 April 1983.

An. Kepala Kandyep Sosial Kodya
Pare Pare

Kepala Sub. Bagian Tata Usaha

(SUKIMAN BIN IMBO TANG)
NIP. 170003718.

SURAT KETERANGAN

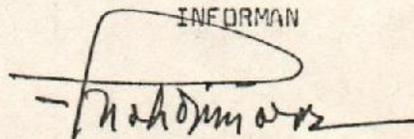
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : M.Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah-
IAIN " ALAUDDIN " Pare-Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interview / wawancara dengan kami sekitar Pergaulan Bebas dikalangan remaja di Kodya Pare-Pare, Tgl 24 Maret 1988.-
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya .

Pare-Pare, 24 Maret 1988.-

INFORMAN



Drs. Moh Djunaid AR

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

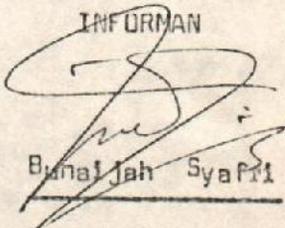
N a m a : M.Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah-
IAIN " ALAUDDIN " Pare-Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interview / wawancara sekitar Pergaulan Bebas
dikalangan remaja di Kodya Pare-Pare, pada tgl. 24 Maret 1988.-

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pare-Pare, 24 Maret 1988.-

INFORMAN


Bunal Jah Syafril

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Hotel RIO Kotamadya-
Pare Pare menerangkan bahwa :

N a m a : M.Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah -
IAIN " ALAUDDIN " Pare Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data Interview/wawancara
pada tanggal _____ dalam rangka penyelesaian SKRIPSI yang
berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA-
DIKOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana -
mestinya .

Pare Pare , 5/4-88
HOTEL "RIO"
Jalan Singgih Laut No; 10
PARE
SUL - SEL

Hwan Setiawan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : M Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" Pare Pare
T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interviu/wawancara pada tanggal
2 April 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI
berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BE
BAS DIKALNGAN REMAJA DI KOTANADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diper
gunakan seperlunya .

Pare-Pare , *2 April 1988*

Muhlis
Muhlis .

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa ;

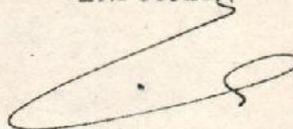
N a m a : M. Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah-
IAIN " ALAUDDIN " Pare-Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa Interviu/wawancara pada tanggal, 4 April 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS RE MAJA DIKOTAMADYA PARE-PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare, 4 April 1988

INFORMAN



ZAINAL ABIDIN

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SOREANG
KOTAMADYA PARE PARE

=====

SURAT - KETERANGAN

No. Kt. 3/5/PS.01/42/1988.-

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan
Soreang menerangkan bahwa :

N a m a : M. Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah -
IAIN " ALAUDDIN " Pare Pare
Tingkat : V (Semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data Interview/wawancara
pada tanggal 2 April 1988.- dalam rangka penyelesaian SKRIPSI yang berjudul :
SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALNGAN REMAJA.
DIKOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana -
mastinya .

Pare Pare, 2 April 1988.-



LAKESSI

RAHMAN IBRAHIM, B.A.
NIP. 150 110 711.-

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : M Dachlan Al Amin

Nomor Induk : 579 / FT

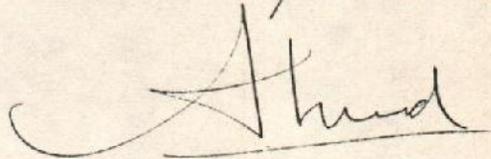
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare

T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan interviu/wawancara pada tanggal -
27 Maret 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI
berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAU -
LAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE-PARE

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk-
dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare, 27 Maret 1988


Ahmad

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Kios ANGING MAMMIRI Kotamadya Pare Pare menerangkan bahwa :

N a m a : M.Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah -
IAIN " ALAUDDIN " Pare Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data Interview/wawancara -
pada tanggal 5 - 4 - 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI yang ber-
judul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI -
KOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mes-
tinya .

Pare Pare, 5-4-1988

Halim. JOHOR

ANGING MAMMIRI

Pinggir Laut No. 1 Tlp. 202

PARE - PARE

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

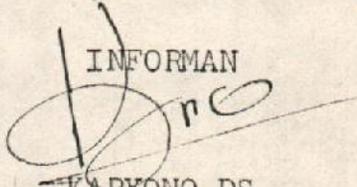
N a m a : M. Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interview/wawancara dengan kami, sekitar Pergaulan Bebas di kodya Pare-Pare, pada Tgl. 26 Maret 1988.-

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya .

Pare-Pare, 26 Maret 1988.-

INFORMAN


KARYONO DS

KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KODYA PARE-PARE

SURAT KETERANGAN

No.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor -
Departemen Agama Kotamadya Pare-Pare menerangkan bahwa ;

N a m a : M Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN" ALAUDDIN" Pare-Pare
T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data-
Interviu/wawancara pada tanggal 7 April 1988 dalam pe-
nyelesaian skripsi berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TEN -
TANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DIKOTAMADYA PARE-PARE

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperguna-
kan sebagaimana mestinya .

Pare-Pare, 7 April 1988

DEPARTEMEN AGAMA
KOTA PARE-PARE
K A M I S U R
DEPARTEMEN AGAMA
PARE-PARE
Kepala Seksi Penerangan
Jelam .
AQIL PATIMPA
NIP. 190 057 019.-

SURAT KETERANGAN

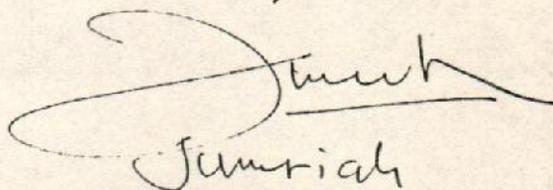
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : M Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare
T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan Interviu/wawancara pada tanggal
7 Peberuari 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI
berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BE-
BAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diper-
gunakan dimana perlu .

Pare-Pare, 7 Peberuari 1988


Jimriah

SURAT KETERANGAN

No.

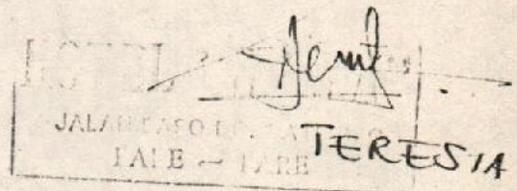
Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Hotel SISWA Kotamadya-Pare Pare menerangkan bahwa :

N a m a : M.Dachlan Al-Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah -
MAIN: " ALAUDDIN " Pare Pare
Tingkat : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa pengambilan data Interview/wawancara pada tanggal 3 - 4 - 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI yang berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA - DIKOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pare Pare, 5-4-1988



SURAT KETERANGAN

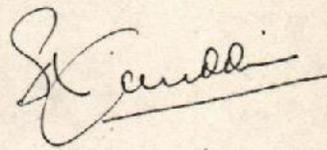
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : M Dachlan Al Amin
Nomor Induk : 579 / FT
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN "ALAUDDIN" Pare-Pare
T i n g k a t : V (semester sepuluh)

Telah mengadakan penelitian berupa Interviu/wawancara pada tanggal 3 Peberuari 1988 dalam rangka penyelesaian SKRIPSI Berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE PARE .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan dimana perlu .

Pare-Pare, 3 Peberuari 1988


Syamsuddin

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : M Dachlan Al Amin

No.Induk : 579 / FT

Jurusan : Pendidikan Agama

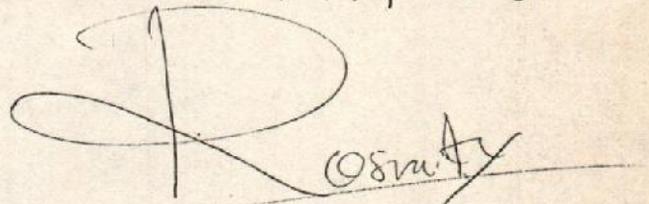
P r o g r a m : Sarjana

Semester : X (sepuluh)

Telah mengadakan wawancara pada tanggal 4 April 1988
sekitar Pergaulan Bebas, dalam rangka penyelesaian -
Skripsi yang berjudul : SUATU STUDI PSIKOLOGIS TENTANG
PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PARE -
PARE .

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergu-
nakan seperlunya .

Pare-Pare, 4 April 1988


ROSMIATY .P.